# EKSISTENSI INDUSTRI GENTENG KARANG PENANG DI ERA MODERN TINJAUAN TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS

**(Studi Di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**


**Oleh:**

**HUSIN**

**NIM: I03215005**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**JURUSAN ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**


**JULI 2019**

**PERNYATAAN**

**PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

| | |
|---|---|
| Nama | : Husin |
| NIM | : I03215005 |
| Program Studi | : Sosiologi |
| Judul Skripsi | : Eksistensi Industri Genteng Karang Penang Di Era Modern Tinjauan Teori Struktur Fungsional Talcott Parsons (Studi Di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang). |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Juli 2019

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

A48F2AFF870019794

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Husin

NIM. I03215005

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Husin

NIM : I03215005

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul : "Eksistensi Industri Genteng Karang Penang Di Era Modern Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons" (Studi Di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang). Saya berpendapat bahwa proposal skripsi tersebut dapat diajukan untuk diseminarkan.

Surabaya, 10 Juli 2019

Pembimbing

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si.
NIP 197607182008012022

## PENGESAHAN

Skripsi oleh Husin dengan judul: **"Eksistensi Industri Genteng Karang Penang Di Era Modern Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons" (Studi Di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang)** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal ... Juli 2019.

**TIM PENGUJI SKRIPSI**

| Penguji I | Penguji II |
|---|---|
| Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M. Si | Dr. Dwi Setianingsih, M. Pdi |
| NIP. 197607182008012022 | NIP. 197212221999032004 |

| Penguji III | Penguji IV |
|---|---|
| Hj. Siti Azizah, S. Ag, M. Si | Dr. H. M. Shodiq, S. Ag, M. Si |
| NIP. 197703012007102005 | NIP. 197504232005011002 |

Surabaya, ... Juli2019

Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad.Dip.SEA, M.Phil, Ph.D
NIP. 197402091998031002

**KEMENTERIAN AGAMA**
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**
**PERPUSTAKAAN**
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HUSIN
NIM : 103215005
Fakultas/Jurusan : FISIP / SOSIOLOGY
E-mail address : Huzainali09@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
EKSISTENSI INDUSTRI GENTENG KARANG PENANG DI ERA MODERN TINJAUN FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PARSONS (STUDY DI DESA TLAMBAH KEC. KARANG PENANG KAB. SAMPAN)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2019

Penulis

( HUSIN )
*nama terang dan tanda tangan*

# ABSTRAK

**Husin, 2019,** *Eksistensi Industri Genteng Karang Penang Di Era Modern (Studi Di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang),* Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

**Kata Kunci**: *Eksistensi Industri Genteng Di Era Modern, Genteng Karang Penang.*

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu terkait dengan Eksistensi Industri Genteng Karang Penang Di Era Modern Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang, serta mencoba mencari tau cara bertahan masyarakat industri genteng karang penang di era modern Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

Metode yang digunakan adalah metode deskritif kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori struktur fungsional dengan pola AGIL Talcott Parsons (*adaptation, goal attainment, integration, latency*) untuk melihat fenomena yang terjadi pada industri genteng karang penang di era modern"genteng karang penang" di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1. Eksistensi industri genteng karang penang perlahan mengalami penurunan, penurunan terjadi sejak beberapa tahun terakhir, minat masyarakat mulai berkurang hal ini dibuktikan dengan menurunnya permintaan pasar, adapun beberapa masalah yang mempengaruhi eksistensi industri genteng karang penang adalah: a) Kualitas genteng karang penang yang dianggap tradisional, b) Era modern pada masyarakat desa, c) Ancaman industrialisasi modern, d) Harga jual yang tidak menentu, 2. Upaya atau cara bertahan industri genteng karang penang adalah: a) Inovasi corak dan bentuk untuk menarik minat pasar. b) Perluasan pasar dengan cara memperbanyak relasi atau hubungan dengan pedagang dari madura maupun luar kota dan perluasan pasar dengan cara memanfaatkan media sosial oleh kalangan remaja Desa Tlambah.




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... .....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI .....iii

MOTTO ..... iv

PERSEMBAHAN ..... v

PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

..... vi

ABSTRAK ..... vii

KATA PENGANTAR .....viii

DAFTAR ISI ..... ix

DAFTAR TABEL ..... xiv

DAFTAR GAMBAR ..... xv

BAB I : PENDAHULUAN ..... 1

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 6

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Manfaat Penelitian ..... 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Manfaat Teoritis ..... 7
2. Manfaat Praksis ..... 7
E. Definisi Konseptual ..... 8
1. Eksistensi ..... 8
2. Industri ..... 9
3. Genteng ..... 10
4. Modernisasi ..... 11
F. Sistematika Pembahasan ..... 13
BAB II : FUNGSIONAL STRUKTURA TALCOTT PARSONS ..... 15
A. Penelitian Terdahulu ..... 15
B. Kajian Pustaka ..... 18
1. Industri Pada Masyarakat Desa ..... 18
2. Industri Kecil (*home industry*) ..... 20
3. Eksistensi Dan Problematika Industri Kecil ..... 20
4. Masyarakat Tradisional Menuju Masyarakat Modern ..... 22
C. Fungsional Struktural Talcott Parsons ..... 24
BAB III : METODE PENELITIAN ..... 29
A. Jenis Penelitian ..... 29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian ..... 30
C. Pemilihan Subyek Penelitian ..... 30
D. Tahap-Tahap Penelitian ..... 31
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data ..... 36

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data ..... 38

BAB IV : EKSISTENSI INDUSTRI GENTENG KARANG PENANG DI ERA MODERN DESA TLAMBAH KECAMATAN KARANG PENANG KABUPATEN SAMPANG TINJAUAN FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PARSONS .....39

A. Profil Desa Tlambah ..... 39

1. Letak Geografis Desa Tlambah..... 39

2. Sektor Ekonomi Desa Tlambah ..... 41

3. Sektor Pendidikan Desa Tlambah ..... 44

4. Sektor Sosial Dan Keagamaan Desa Tlambah..... 46

5. Sektor Sosial Dan Kebudayaan Desa Tlambah..... 47

6. Kesehatan Masyarakat Desa Tlambah ..... 48

B. Eksistensi Industri Genteng Karang Penang Di Era Modern..... 48

1. Profil Industri Genteng Karang Penang ..... 48

2. Proses Pembuatan Genteng Karang ..... 54

3. Produk Industri Genteng Karang Penang..... 61

4. Eksistensi Industri Genteng Karang Penang ..... 66

5. Strategi Bertahan Industri Genteng Karang Penang ..... 77

C. Analisis Industri Genteng Karang Penang Dalam Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons ..... 81

BAB V :PENUTUP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Kesimpulan ..... 92

B. Saran ..... 93

DAFTAR PUSTAKA ..... 95

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Jadwal Penelitian

Surat Keterangan Penelitian

Dokumentasi

Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Informan.....30

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kelamin .....41

Tabel 4.2 jumlah hewan ternak atau peliharaan.....42

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Dengan Mata Pencaharian.....43

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Pendidikan Formal Dan Informal .....45

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Dan Prasarana.....48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pengolahan Tanah.....55

Gambar 4.2 Proses Cetak Kotak..... .....56

Gambar 4.3 Proses Cetak Genteng .....58

Gambar 4.4 Proses Penganginan .....59

Gambar 4.5 Proses Pengeringan.....59

Gambar 4.6 Proses Pembakaran .....60

Gambar 4.7 Proses Pengambilan Genteng Dari Tungku .....61

Gambar 4.8 Genteng Mantili .....62

Gambar 4.9 Genteng Gelombang..... .....62

Gambar 4.10 Genteng Botol..... .....63

Gambar 4.11 Genteng Kennun..... .....64

Gambar 4.12 Genteng Krecek.....65.

Gambar 4.13 Genteng Wuwung.....66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional terutama dalam aspek pembangunan ekonomi dan kesejahteraan bangsa. Pengembangan dan pembangunan industri merupakan salah satu bagian dari pelaksanaan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Dalam mencapai sasaran pembangunan jangka panjang yang bertujuan untuk membangun industri industri sehingga kesejahteraan bangsa indonesia mampu tumbuh dan berkembang atas kekuatan sendiri berdasarkan pancasila dan UUD Tahun 1945.

Industri merupakan kegiatan besar yang mencakup berbagai hal dengan maksud dan tujuan peningkan taraf kehidupan bangsa. Berbagai proses yang dilakukan seperti mengubah barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga manjadi barang setengah jadi atau barang jadi, dalam hal ini termasuk jasa industri dan pekerja perakitan (assembling)[1]. Menurut departemen perindustrian, industri nasional dikelompokkan manjadi beberapa bagian salah satunya industri kecil atau usaha kecil menengah (UKM) yang meliputi industri pangan, industri sandang dan kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri galian bukan logam dan industri logam.

Industri memiliki pengaruh yang menimbulkan akibat fisik dan nonfisik dalam masyarakat, akibat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya

[1] Adon Nasrullah Jamaludi, *Sosiologi Perkotaan*, (Bandung: CV Pustaka Setia 2015). hlm. 219



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri bisa dalam berbagai bentuk yang berbeda. Dengan adanya industri-industri dalam usaha kecil akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat dan jumlah tenaga kerja.[2] Usaha kecil menengah sebagai salah satu penyangga perekonomian indonesia yang mampu menopang ekonomi bangsa Indonesia saat krisis ekonomi pada tahun 1998 silam, dimana pada saat yang sama banyak usaha yang berskala besar mengalami kebangkrutan dan merugi sehingga tidak mampu untuk mengurangi beban ekonomi pada saat itu. Salah satu jenis usaha yang mampu berkembang dan stabil pada saat itu adalah usaha kecil menengah.

Dalam perkembangannya industri dalam sekala kecil sering mengalami pasang surut atau hambatan-hambatan, terdapat banyak persoalan dalam prosesnya. Hal itu dapat mengacu dari berbagai faktor seperti; sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi dan alat produksi, relasi pemasaran serta minimnya minimnya pembinaan usaha kecil menengah yang baru ini digencarkan. Pada saat ini banyak usaha kecil menengah mengalami permasalahan dalam pengembangan industri, umumnya hal tersebut didasari sulit dan mahal bahan bakunya, kurangnya modal sehingga produksi barang terbatas. Hal itu sangat menghambat pertumbuhan usaha kecil menengah.

Industri kecil menengah mengalami problematika yang sering menjadi persoalan serius, dan persoalan itu pula terkadang sulit untuk terpecahkan. Pokok permasalahan tersulitnya adalah proses pengembangan dan mempertahankan usaha kecil menengah. Dalam dua hal pokok ini terkadang

[2] S.R Parker, *Sosiologi Indutri*, (Jakarta: PT Rineka Cipta). hlm. 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

industri kecil mengalami kesulitan. Terlebih pada aspek mempertahankan usaha industri kecil kerap dibuat ketar ketir akan keberlangsungan industrinya tersebut. Kendala yang dihadapinya muncul dari produktifitas yang menurun akibat kurangnya modal sebagai penggerak produksi industri, untuk membayar gaji pekerja, maupun untuk membeli bahan baku produksinya. Bahan baku yang tersediapun terkadang tergolong langka, hingga perlu usaha lebih untuk mendapatkan bahan baku utamanya.

Dalam halnya usaha kecil menengah, industri kecil dimungkinkan memiliki tingkat kerja sama dalam mengembangkan proyeksi usahanya. Karena tingkat kerja sama sangat diperlukan melihat berbagai problematika yang harus dilewati oleh industri kecil menengah ini. Salah satu jenis usaha kecil menengah yang sampai sekarang masih eksis di Kabupaten Sampang adalah industri genteng karang penang yang berasal dari Desa Tlambah, Kecamatan Karang Penang, Kabupaten Sampang, Jawa Timur. Industri genteng karang penang merupakan industri genteng terbesar di Kabupaten Sampang, yang biasa dijuluki dengan desa seribu genteng. Genteng merupakan atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar. Karang penang merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Sampang yang terkenal dengan kerajinan genteng terbesar untuk wilayah Sampang. Perbedaan mendasar genteng karang penang dibandingkan dengan genteng lainnya adalah bahan dasarnya menggunakan tanah liat serta prosesnya pembuatannya yang menggunakan cara dan alat tradisional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Tlambah berada ditaran tinggi, sehingga jika dari sampang kota untuk sampai ke desa tersebut membutuhkan waktu beberapa zaman dikarena harus menempuh jarak sekitar 25 KM dan melewati jalan yang cukup terjal. Jumlah penduduk Desa Tlambah mencapai 9.731 hampir enam puluh lima persen (65%) dari jumlah jumlah penduduk tersebut menggantungkan ekonominya pada industri genteng. Berbeda dengan wilayah lainnya di kepulauan Madura, Kecamatan Karang Penang atau lebih tepatnya Desa Tlambah memiliki struktur tanah yang cukup istemewa. Sebab sebagian besar tanahnya merupakan tanah liat yang berkualitas bagus terutama bila dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan genteng (atap rumah). Sebab tidak mudah retak bila diproses dalam tungku pembakaran. Sehingga tak heran bila sebagian besar masyarakat Desa Tlambah berorientasi pada pembuatan genteng tanah liat. Tidak melulu menjadi produsen, ada yang menjadi pengepul, kuli, serta sopir pengirim pesanan. Industri genteng karang penang sendiri sudah lama berdiri bahkan sudah turun temurun. Seperti halnya zahir yang melanjutkan usaha bapaknya yang sudah wafat delapan tahunan yang lalu. Rofi'i yang merupakan orang tua dari zahir sudah lama malang melintang di usaha pembuatan gentenng ini, sebelum membuka usaha sendiri rofi'i menjadi kuli di usaha pembuatan genteng milik tetangganya.

Industri genteng karang penang sebagai indsutri lokal rawan terancam keberadaaannya, pasalnya pada era saat ini industri sudah berkembang pesat menggunakan teknologi atau mesin yang lebih modern dan canggih dengan proses pembuatan yang sangat cepat dan menggunakan bahan buatan, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hasilnya memiliki tanmpilan yang beragan serta berbagai corak dan warna. Sementara produksi genteng karang penang menelan waktu yang cukup lama, karena dibuat secara manual, mengandalkan angin, sinar matahari dan pembakaran secara manual sehingga harus menuggu cuaca panas. Bahan baku yang digunakan merupakan unsur alam, tanah liat bersih dari sampah dan kayu-kayu pembakaran sekarang mulai susah ditemukan, karena harus berbagi dengan masyarakat dan pengusaha yang sebagaian besar memiliki usaha yang sama sehingga harus ada solusi lain untuk mengambil tanah dan kayu dari luar. Tampilan produk yang masih minim corak yang mengurangi minat, sehingga harga jual produk cukup rendah dan tidak sebanding dengan proses pembuatan yang relatif rumit, berat, dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Beberapa tahun ini diketahui pengrajin mencoba melakukan pengembangan produk seperti memperbanyak corak dan peserta mulai melirik ke gerabah lainnya, sehingga usaha masyarakat karang penang tidak melulu industri genteng melainkan bermacam jenis gerabah lainnya. Namun hal tersebut belum sepenuhnya terlaksankan melihat berbagai problem misal, minimnya modal dan alat baru, pola pikir masyarakat yang enggan untuk berpindah, kreatifitas serta keuletan yang masih minim. Dari situlah minat masyakat mulai berpindah melihat produk lain lebih mempunya corak dan ragam warna. Sehingga industri genteng karang penang dituntut untuk segera memperbaiki hasil produksinya. Pasalnya industri genteng karang penang menjadi gantungan perekonomian masyarakat Desa Tlambah. Hal ini sangat mengkhawatirkan bila

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan industri tersebut menjadi terganggu. sehingga akan sangat banyak kehidupan masyarakat yang menjadi tergantungkan.

Dari gambaran industri kecil (UKM) diatas dengan temuan industri genteng karang penang di Desa Tlambah yang masih menggunakan cara-cara tradisional dengan berbagai persoalan yang ada. Maka dari itu peneliti akan mencoba mempelajari lebih dekat dengan menjadikan industri genteng karang penang sebagai objek penelitian. Dalam hal ini penulis berharap dapat menemukan dan memberikan temuan-temuan dalam aspek eksistensi, persoalan strategi atau solusi yang muncul dalam industri genteng karang penang dengan menyalurkan solusi-solusi agar industri genteng yang berada di Desa Tlambah dapat eksis dan berkembang mengikuti perkembangan zaman.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka penulis memberikan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi industri genteng karang penang pada era modern di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang?
2. Bagaiamana strategi bertahan pengrajin genteng karang penang pada era modern di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Tujuan penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai problem yang dihadapi industri genteng karang penang di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. Adapun diantaranya adalah:

1. Untuk mengetahui eksistensi industri genteng karang penang di era modern di Desa Tlambah Kecamatan Karang penang Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui cara bertahan masyarakat industri genteng karang penang di era modern Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

## D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan pada penelitian ini memiliki manfaat dan kontribusi bagi semua kalangan civitas akademik, masyarakat, dan penulis, baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut;

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan membantu menjadi refrensi bagi penyempurna penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dengan topik yang sama dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan khusunya sosiologi.

2. Secara praktis

   a. Bagi akademis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencari tahu solusi permasalahan sosial yang ada dalam masyarakat khususnya mahasiswa sosiologi UINSA Surabaya.

b. Bagi pembaca

Untuk mengetahui dan menambah wawasan terkait industri genteng karang penang di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang beserta hal-hal lain yang ada didalamnya.

c. Bagi masyarakat

Masyarakat dapat mengetahui industri genteng karang penang di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang beserta hal-hal lain didalamnya, serta masyarakat juga bisa ikut berpartisipasi dalam perbaikan sentra industri di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

## E. Definisi Konseptual

Dalam pembahasan ini peneliti perlu membatasi beberapa konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul, " EKSISTENSI INDUSTRI GENTENG DI ERA MODERN" (studi pada industri genteng di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang) adapun konsep dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Eksistensi

Secara umum eksistensi mempunyai arti keberadaan, sedangkan secara etimologi, eksistensi berasal dari bahasa inggris yang yaitu excitence, dari bahsa latin *existere* yang berarti muncul,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbul, ada, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sister* yang berarti muncul atau timbul. Secara terminologi eksistensi, yaitu segala sesuatu yang mempunyai bentuk dan rasa, dan segala sesuatu yang menunjukkan bahwa hal tersebut ada.[3]

Dalam penelitian ini eksistensi mengacu kepada kebaradaan industri genteng yang berada di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang, maka peneliti akan mencoba membahas, mengkaji dan meneliti eksistensi industri genteng di Desa Tlambah terkait dengan pelestariannya, dan berbagai hal yang berkaitan dengan pembahasan tersebut.

2. Industri

Industri dapat diartikan sebagai kegiatan produksi atau sebagai penyedia jasa, usaha dalam mendapatkan keuntungan (laba), dan suatu penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku mentah, barang setengah jadi, atau barang jadi menjadi barang bernilai lebih tinggi dalam penggunaanya, atau menciptakan suatu pelayanan atau jasa dalam menunjang aktifitas industri yang lain atau langsung terhadap masyarkat.[4] Dalam arti lain industri sebagai bidang yang menggunakan keterampilan dan ketekunan kerja dalam mengolah produk, penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil-hasil bumi, dan distribusinya sebagai dasarnya.

[3] Https://id.m.wikipedia.org/wiki/keberadaan diakses pada 02/04//2019,pukul;00:40
[4] Warsito, 2016, *Sosiologi Industr*i, (Surabaya: Jaudar Press)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha-usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan, dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya, dan politik.[5]

Di sisi lain industri adalah suatu bidang yang bersifat komersial yang menggunakan keterampilan kerja, ketekunan, serta teknologi dalam menghasilkan suatu produk dengan tujuan akhir mendapat keuntungan. Industri juga dimaknai juga dengan penyediaan lapangan kerja, misalnya dalam hal industri kecil menengah, sebagai salah satu kegiatan ekonomi diluar sektor pertanian, di pedesaan industri kecil menengah memperlihatkan kecenderungan semakin banyak menampung tenaga kerja yang tidak terserap oleh sektor pertanian.[6]

3. Genteng

Genteng merupakan satu kesatuan dari atap sebagai penutup permukaan bagian atas bangunan, yang tersusun dengan saling bertindih (*overlapping).* Genteng atau atap dapat dibuat dalam bentuk yang bervariasi, bahan, dan cara yang berbeda. Tiap-tiap bentuk genteng juga akan mempengaruhi cara pemasangan dan

[5] http://id.m.wikipedia.org//wiki/industri,23 maret 2019, pukul 14:32
[6] Haryadi Dedi Tjandraningsih Indrasari 1995, *Buruh anak & dinamika industri kecil* (Bandung; Yayasan Akatiga)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur atap, namun bentuk yang paling sederhana adalah persegi atau kotak. Atap dibuat dari bahan dasar yang bermacam, beberapa jenis bahan dasar atap yang bisa digunakan untuk membuat atap seperti kayu, tanah liat, serat, aspal, plastik, asbes, dan logam tergantung kebutuhan. Genteng atau atap harus dibuat tahan dari berbagai cuaca dan benturan karena melindungi bangunan dari berbagai cuaca dan segala kemungkinan.[7]

Genteng atap sendiri sangat identik dengan tanah liat. Pasalnya genteng yang beredar di masyarakat kebanyakan genteng yang terbuat dari tanah liat dengan berbagai tipe dan motif. Genteng tanah liat menjadi pilihan utama masyarakat, selain karena tipe dan motifnya, namun harganya juga terjangkau oleh masyarakat, selain itu genteng tanah liat memiliki tingkat kekedapan terhadap suara cukup baik, serta dalam menyerap panas sehingga ruangan bangunan tetap sejuk.

4. Modernisasi

Modern atau modernisasi merupakan suatu proses masyarakat pinggiran menuju inti masyarakat modern atau biasa dikatakan sebagai bentuk perubahan dan perkembangan masyarakat tradisional menuju masyarakat modern.[8] Proses modernisasi biasanya diawali dengan masuknya industrialisasi disetiap daerah yang membawa perubahan. Modernisasi sebagai konsep utama yang menjadi kunci

[7] http://id.m.wikipedia.org/wiki/genteng_atap, diakses pada 02/04/2019,pukul;00:42
[8] Piotr Sztompka, *Sosilogi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenadamedia Group, Edisi Pertama,2004),150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuka untuk belajar industrialisasi dan pembangunan. Modernisasi menganggap keseimbangan proses pembangunan dalam bidang industrialisasi, pembangunan pendidikan, politik, pembangunan ekonomi dan pembangunan masyarakat desa.

Modernisasi merupakan sebuah proses tranformasi atau ke arah yang lebih maju atau meningkat dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dalam arti lain modernisasi perubahan dari nilai-nilai tradisional menggunkan cara-cara baru dengan tujuan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Berikut beberapa indikator modernisasi menurut menurut soerjono soekanto dalam bukunya pengantar sosiologi:

a. Cara berpikir yang ilmiah yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat.
b. Sistem administrasi negara yang baik.
c. Teknologi yang semakin maju.
d. Tingkat organisasi yang tinggi.
e. Penciptaan iklim masyarakat terhadap teknologi.

Berikut dampak positif dan negatif dari adanya modernisasi:

a. Positif
    a. Perubahan tata nilai dan sikap masyarakat irasional menjadi rasional.
    b. Berkembanya pendidikan dan teknologi.
    c. Kualitas hidup yang meningkat lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dampak negatif

a. Pola hidup konsumtif.

b. Sifat individualis.

c. Pola hidup meningkat.

d. Kesenjangan sosial.

f. Kriminalitas semakin tinggi.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran umum tentang isi penelitian yang akan dilakukan, perlu dikemukakan garis besar sistematika pembahasan supaya dapat memudahkan penelitian dan penelitian ini juga tersusun rapi. Adapun langkah – langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang akan diteliti. Selanjutnya peneliti menentukan fokus penelitian atau rumusan masalah dan menyertakan tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual kemudian sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIK

Dalam bab kajian teoritik, peneliti akan menjelaskan dan membahas tentang gambaran definisi konseptual yang berkaitan dengan judul penelitian. Definisi konseptual di dalam penelitian ini adalah Eksistensi, Industri, Genteng dan Modernisasi. Peneliti juga menjelaskan mengenai teori yang akan digunakan untuk menganalisis yaitu teori struktural

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fungsional melihat relevansinya dengan permasalahan penelitian yaitu Eksistensi Industri Genteng Karang Penang di Era Modern.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti menyajikan gambaran mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan langsung terjun di lapangan. Di mana pada bab ini memuat Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Pemilihan Subjek Penelitian, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini berisi data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Peneliti juga menyajikan data-data yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder. Pada intinya bab ini tersaji laporan hasil penelitian yang berkaitan Eksistensi Industri Genteng Karang Penang yang dideskripsikan dan dianalisis data tersebut menggunakan teori yang sesuai.

BAB V : PENUTUP

Pada bab akhir ini peneliti menyajikan tentang kesimpulan dari permasalahan di dalam penelitian. Peneliti juga menulis saran dari hasil penelitian ini serta rekomendasi kepada masyarakat, pengarajin dan pengusaha yang mungkin sedikit bisa berkontribusi pengetahuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# EKSISTENSI INDUSTRI GENTENG KARANG PENANG DI ERA MODERN TEORI FUNGSIONAL STRUKTURAL TALCOTT PERSONS

## A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan oleh penelitian ini, maka perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang fokus perhatiannya berkaitan dengan penelitian ini, berikut kami paparkan:

1. Dwi rajibianto meneliti tentang "pengaruh modal sosal dalam penguatan industri kecil genteng sokka di Dusun Kebulusan, kecamatan pejagoan, kabupaten kebumen." penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan analisis deskriptis kualitatif. Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan bahwa modal sosial yang akan diterapkan pengrajin genteng sokka berpengaruih terhadap keberlangsungan usaha mereka dengan menjaga kepercayaan mitra bisnis, memperluas dan memperkuat jaringan usaha, tolong menolong untuk mengahadapi persoalan yang berkaitan dengan usaha. Sedangkan nilai keberagaman yang dimiliki pengrajin genteng yang menjadi dari bagian modal sosial adalah dengan mempererat silaturrahmi, sabar dalam menjalani usaha, tolong menolong dan berperilaku jujur. Perbedaan dari skripsi ini dengan skripsi peneliti terletak pada fokus permasalahan yang dibahas. Dalam skripsi dwi rajibianto berfokus pada pengaruh



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

modal sosial terhadap penguatan industri genteng serta nilai keberagaman yang menjadi pendukung modal sosial. Sedangkan skripsi peneliti membahas tentang strategi masyarakat Desa Tlambah dalam mempertahankan eksistensi industri genteng era modern di Desa Tlambah perbedaan skripsi tersebut juga terletak pada lokasi penelitian yang berbeda skripsi dwi rajibianto melakukan penelitian di Dusun Kebulusan. Sedangkan peneliti melakukan penelitian di Desa Tlambah. Letak persamaan skripsi milik dwi rajibianto dan skripsi peneliti sama membahas tentang industri genteng.

2. Soleh arifianto meneliti tentang "usaha pengembangan industri genteng sokka di Desa Bumiharjo Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen". Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menguraikan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Kebumen melalui Dinas Perindustrian Dan Perdagangan koperasi untuk mengembangkan indsutri genteng sokka di Desa Bumiharjo meliputi bimbingan, pendidikan dan penyuluhan, pemberian alokasi dana, bantuan sarana dan prasarana, pembenahan dan pengolahan *management*, hasilnya produksi dan pemasaran. Sedangkan usaha yang dilakukan oleh pengusaha genteng sokka di desa bumiharjo untuk mengembangkan industri gentengnya adalah dalam produksi mengembangkan modal yang dimiliki, pemilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan baku dan peningkatan kualitas produk. untuk meningkatkan pemasaran dengan cara memasarkan sendiri, merintis pemasaran bersama, melakukan promosi dagang dengan menggunakan jasa makelar. untuk meningkatkan sumber daya manusia para pengusaha melakukan berbagai cara seperti melakukan pelatihan tenaga kerja, menjalin hubungan kerja yang baik, memberi tunjangan baik bonus maupun THR dan memberikan pendekatan kepada karyawan. Letak perbedaan skripsi soleh dengan skripsi peneliti terletak pada fokus permasalahan yang dibahas. Dalam skripsi soleh arifianto berfokus terhadap usaha pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten kebumen serta usaha-usaha yang dilakukan oleh pengusaha genteng sokka di Desa Bumiharjo untuk mengembangkan industri genteng pada aspek produksi, pemasaran dan SDM. Sedangkan skripsi peneliti lebih fokus terhadap strategi masyarakat dalam mempertahankan eksistensi industri genteng karang penang di Desa Tlambah. Selain itu perbedaan juga skripsi soleh arifianto dengan skripsi peneliti adalah lokasi penelitian yang berbeda. skripsi soleh arifianto penelitiannya berlokasi di Desa Bumiharjo, sedangkan lokasi penelitian peneliti bera di Desa Tlambah. Letak persamaan skripsi soleh arfianto dengan skripsi peneliti sama-sama membahas tentang industri genteng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Kajian Pustaka

1. Industri Pada Masyarakat Desa

   1. Industri

      Industri merupakan proses produksi atau penyediaan jasa dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Industri juga dapat di artikan kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi menjadi barang yang mempunyai nilai dan kualitas yang lebih tinggi.[9] Adapun pengertian industri secara luas yaitu, industri mencakup semua usaha dan kegiatan dibidang ekonomi yang bersifat produktif. Adapun jenis industri sebagai berikut:

   2. Industri manufaktur, merupakan industri penghasil barang, dan proses operasinya disebut produksi. Produksi adalah aktifitas fisik berupa pengubahan bentuk, sifat, atau tampilan suatu bentuk produk untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi.

   3. Industri jasa, adalah industri suatu penghasil jasa, proses operasinya disebut pelayanan *( service).*[10]

Menurut departemen perindustrian dan perdagangan, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar sebagai berikut:

[9] Https://id.m.wikipedia.org/wiki/Industri diakses 02/04/2019, pukul;00:31
[10] Warsito, 2016, *Sosiologi Industri*, (Surabaya; Jaudar Press)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok kimia dasar( IKD). IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, besi, baja, alumunium, tembaga dan sebagainya. Adapun IKD antara lain industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri semen, industri batu bata dan lain sebagainya.

b. Indsutri kecil yang meliputi industri pangan, industri sandang kulit, industri kimia dan bahan bangunan, industri galian bukan logam dan industri logam.

c. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri (AI) meliputi industri yang mengolah daya hutan, industri yang mengolah hasil pertambangan, industri yang mengolah sumber daya pertanian secara luas, dan lain-lain.

Adapun menurut Biro Pusat Statistik (BPS), berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, industri dibedakan menjadi empat, yaitu:

1. Perusahan atau industri besar jika memperkerjakan 100 orang atau lebih.
2. Perusahaan atau industri sedang jika memperkerjakan 20 sampai 99 orang.
3. Perusahaan atau industri kecil jika memperkerjakan 5 sampai 19 orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Industri kerajinan rumah tangga jika memperkerjakan kurang dari 3 orang ( termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar).

2. Industri kecil *(home industry)*

Secara bahasa *home* mempunyai arti rumah atau tempat tinggal dan *industry* sebagai kerajianan, usaha produk barang atau perusahaan. Industri kecil atau home industri merupakan industri yang bersifat mikro atau kecil. Menurut UU no.9 tahun 1995,yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan dengan bersih paling banyak Rp200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000. Industri kecil bisa juga disebut industri rumahan karena pada umumnya industri kecil belum mempunyai tempat tersendiri, melainkan menjadikan rumah-rumah pribadi menjadi pusat kegiatan produksi. Jumlah industri kecil saat ini sangat banyak jumlahnya, dengan berbagai macam jenis usaha. Meskipun jumlah produksi yang dihasilkan tergolong minim karna berskala kecil dan berlokasi di pedesaan, namun industri kecil memberikan manfaat tersendiri bagi masyarakat. Industri rumahan akan menampung tenaga kerja masyarakat sekitar pedesaan sehingga menekan laju urbanisasi. Selain itu produk yang dihasilkan mempunyai pangsa pasar tersendiri, yakni golongan menengan ke bawah sesuai kualitas produk yang dihasilkan.

3. Eksistensi dan problematika industri kecil

Problematika merupakan kesenjangan tujuan atau harapan dan kenyataan tidak sesuai dengan kenyataan yang diharapkan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan atau dapat mengurangi kesenjangan. Problematika seringkali muncul pada bidang apapun, terlebih dalam bidang industri yang seringkali memiliki masalah. Dalam industri kecil sering terdapat hasil yang tidak sesuai dengan tujuan industri. Hal ini dapat memicu tersendatnya proses produksi terlebih pada sektor usaha kecil yang sebagian besar mengandalkan proses produksi dengan cara manual. Salain itu projek pemasaran dapat tersendat kerap dialami usaha kecil, kedua hal tersebut dapat mengurangi laba usaha bahkan kerugian. Sehingga kedua hal tersebut bisa mengancam keberlangsungan industri itu sendiri.

Problem yang dihadapi industri kecil sangat beragam, dan lebih kompleks dari pada industri besar. Garis besarnya adalah pada proses pengembangan usaha dan mempertahankan usaha. Dalam kedua hal tersebut sering kali membuat industri kecil kesulitan, terlebih pada aspek mempertahankan usaha. Pengusaha sering kali dibuat ketar-ketir akan keberlangsungan industrinya. Kendala yang dihadapi muncul dari produktivitas yang menurun serta kreatifitas yang begitu-begitu saja akibat kurangnya modal, sulitnya bahan baku, minimnya teknologi, dan kreatifitas sumber daya manusianya yang kurang memadai. Hingga perlu kerja keras dan ketekuanan dalam melanjutkan proses produksi.

Banyak hal yang membahayakan eksistensi industri, aspek yang paling vital diantaranya permodalan, sumber daya manusia, dan sumber daya manusianya. ketiga hal tersebut yang menjadi sangat berpengaruh besar terhadap. Pengusaha kerap membatasi produksi akibat kurangnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya produksi. Sedangkan disisi lain teknologi yang telah berkembang saat ini terkadang tidak mempunyai pengaruh terhadap perkembangan industri kecil, hal itu dikarenakan oleh kurangnya modal, sumber daya manusia yang kurang. Padahal produktivitas dan pemasaran dapat didongkrak sejalan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendampingan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan dalam menjaga eksistensi industri tersebut.

4. Masyarakat tradisional menuju masyarakat modern (modernisasi)

Perubahan merupakan sesuatu yang manusia tidak bisa mengelaknya, perubahan adalah sifat dunia yang pasti terjadi di dalam masyarakat baik perubahan yang berorientasi ke progresifitas atau menuju perubahan ke degradasi memberi pengaruh besar pada segala aspek dalam masyarakat. Ada perubahan yang bersifat lambat hingga memerlukan waktu yang lama, rentetan-rentetan perubahan kecil saling mengikuti dan mempengaruhi hingga terjadinya sebuah perubahan. Adapula perubahan yang bersifat cepat, perubahan cepat ini biasanya diawali dengan sebuah pertentangan hingga konflik sehingga muncullah sebuah solusi, dan solusi itulah yang dijadikan prisnsip masyarakat besar.[11]

Perubahan yang diakibatkan modernisasi mempunyai berbagai dampak kepada masyarakat, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif yang harus dilalui oleh masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. Seperti dalam buku modernisasi yang ditulis oleh Abdulsyani:

[11] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm. 269-270

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "modernisasi adalah suatu proses tranformasi dari suatu arah perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek kehidupan masyrakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyrakat"[12]

Era modern saat ini membawa dapak positif maupun negatif dengan masuknya industrialisasi. Struktur yang ada di desa menjadi berubah sebagaimana pendapat Soedjito Sosrodiharjo sebagai berikut:

> "Perubahan struktur desa ke struktur modern akan membawa serta keresahan dan ketidak stabilan. Memang ini yang menjadi konsekuensi dari perubahan.[13]

Masyrakat akan berusaha mencari tempat atau daerah yang relatif lebih potensial baik secara kesempatan maupun ekonomi. Disisi lain perekonomian di desa semakin merapuh karena samakin berkurangnya lapangan pekerjaan, berkurangnya tenaga kerja karena lebih memilih pindah ke kota yang yang dianggap kesempatan dan hasil yang lebih besar. Akibatnya para tenaga kerja lebih memilih menggantungkan hidupnya di kota. Dalam aspek ekonomis, masyarakat ingin memaksimalkan *income* finansialnya, seperti halnya dengan orang lain, masyarakat menginginkan jam kerja yang lebih singkat dan jaminan lebih besar.[14]

Pada zaman modern saat ini industrialisasi semakin maju di setiap daerah-daerah terutama di desa, dengan masuknya industrialisasi fungsi keluarga mempunyai peran yang sangat vital, yang notabennya industri pedasaan yang bersifat mikro atau *home industry*. Sehingga keluarga

---

[12] Abdulsyan, Sosiologi, *Skema Teori dan Terapan (*Jakarta: Bumi Aksara,1994),176-177.
[13] Soedjito Sosrodiharjo, *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri* (Yogyakarta: PT. Tiaea Wacana Yogya, 1986), 116.
[14] Eugene V, Schneider, *Sosiologi Indsutri*, (Jakarta: indonesisa, 1993) hlm. 408

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharapkan mempunyai peran lebih dalam perkembangan indsutri pedesaan.

## C. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan fenomena yang diangkat yakni Eksistensi Industri Genteng Karang Penang Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang, menggunakan teori Struktural Fungsional dari Talcott Parson. Talcott parsons lahir pada 13 desember 1902 di colorado springs, sebuah kota di Amerika Serikat bagian tengah. Ayah parsons adalah pendeta kongregasional dan profesor pada sekolah teologi, karir keilmuan parsons pertama kali tidak berhubugan dengan sosiologi. Pada tahun 1920, ia masuk ke Amhest College, massachusetts, dengan cita-cita ingin menjadi ahli kedokteran atau biologi, tetapi kemudian masuk ke sekolah ekonomi kelembagaan, yakni kajian ekonomi politik, studi atas konsekuensi sosial dari proses ekonomi. Pada tahapan berikutnya, parsons mulai tertarik dan mengubah pandangan sosiologisnya pada ilmuan sosial jerman, sehingga parsons mengambil progaram doktor Universitas Heidelberg. Disana persons mulai merasakan iklim akademik dibawah kendali tradisi Max Weber. Disertasi parsons tentang *A Comparison of Webers and Sombarts Explanatian of The Rise of Capitalism* menunjukkan pengaruh itu.

Asumsi dasar teori Struktural Fungsional adalah melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Kemudian jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat satu bagian yang mengalami perubahan akan menyebabkan ketidakseimbangan dan pada waktu tertentu akan menciptakan perubahan dan pengaruh pada bagian lainnya.[15]

Teori ini menganggap bahwa semua peran dalam struktur masyarakat itu bersifat fungsional dan memiliki pengaruh terhadap pola dan sistem masyarakat. Artinya tidak ada satu bagian pun dalam masyarakat yang tidak memiliki fungsi, semua memiliki fungsi dan menciptakan keseimbangan. Arti dari keseimbangan dalam teori struktural fungsional adalah masyarakat dalam suatu keadaan yang harmonis, tidak ada konflik yang terjadi karena segala sesuatu dianggap fungsional. Dan jika terjadi konflik maka sistem akan mengembalikan pada posisi awal atau bagian tersebut akan tereduksi dan akan musnah dan hilang dengan sendirinya dari struktur masyarakat itu sendiri.

Talcott Parsons diawali dalam teorinya mempunyai empat imperative fungsional bagi sistem tindakan, skema tersebut terkenal dengan sebutan skema AGIL. Fungsi adalah suatu gagasan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa sistem. Dalam skema ini, Parsons percaya bahwa ada empat ciri A (Adaptasi), G (Goal), I (Integrasi), L (Latensi).[16] Supaya dapat bertahan dan dalam keseimbangan maka suatu sistem harus menjalankan AGIL tersebut.

1. *Adaptation*. Pada fungsi ini, sistem harus dapat beradaptasi dengan cara menanggulangi situasi eksternal yang kompleks dan sistem harus

[15] Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 48
[16] George Ritzer Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), 257-258

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan juga bisa menyesuaikan lingkungan untuk kebutuhannya. Sistem mengatasi kebutuhan situasional dari luar. Dan sistem juga menyesuaikan dengan lingkungan serta lingkungan menyesuaikan dengan kebutuhan.

2. *Goal attainment.* Pada fungsi ini, sistem harus bisa mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. Singkatnya *Goal* itu Pencapaian tujuan yang harus ditempuh oleh sistem.
3. *Integration*. Pada fungsi ini, sistem harus mampu mengatur dan menjaga hubungan antar bagian yakni ketiga imperative fungsional tadi, (A,G,L), yang menjadi komponennya.
4. *Latency*. Pada fungsi ini, sistem harus mampu berfungsi sebagai pemelihara pola dan memperbaiki motivasi pola-pola individu dan kultural atau pola-pola budaya yang mempertahankan motivasi tersebut.

Parsons mendesain skema AGIL agar dapat digunakan pada semua level sistem teoritisnya. Dalam pembahasan ini tentang keempat sistem tindakan akan menjabarkan cara Parsons menggunakan AGIL. Organisme behavioral adalah sistem tindakan yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan dan mengubah dunia luar. Sistem kepribadian menjalankan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan sistem dan memobilitasi sumber daya yang digunakan untuk mencapainya. Sistem sosial menangani fungsi integrasi dengan mengontrol bagian-bagian yang menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponennya, akhirnya sistem kultur menjalankan fungsi *latency* dengan membekali aktor dengan norma dan nilai-nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak.[17]

Masyarakat terintegrasi atas dasar. kesepakatan dari para anggotannya akan nilai-nilai kemasyarakatan tertentu yang mempunyai kemampuan mengatasi perbedaan sehihngga masyarakat tersebut dipandang sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan. Maka dari itu masyarakat merupakan kumpulan sistem-sistem sosial yang saling berhubungan satu sama lain, saling mempengaruhi dan saling ketergantungan.[18] Perubahan yang terjadi pada bagian sistem akan pula membawa efek atau perubahan terhadap perubahan yang lain. Karena asumsi dasarnya sangat jelas bahwa setiap bagian dalam struktur masyarakat atau setiap bagian dalam sistem sosial merupakan fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya jika terdapat bagian yang tidak fungsional maka struktur tersebut akan hilang dengan sendirinya dengan melalui proses adaptasi.

Tetapi bagi Parsons, perubahan sosial dapat terjadi jika setiap sistem harus dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan adanya interaksi akan memunculkan apa yang disebut sebagai kesepakatan atau *consensus*. *Consensus* inilah yang menjadi kunci stabilitas sebuah sistem, dan ketika

[17] George Ritzer, *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), hal. 257.
[18] Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2000), 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antarsistem tidak mampu menghasilkan sebuah consensus, maka yang terjadi adalah konflik yang dapat menyebabkan perubahan sosial.[19]

Dengan menggunakan teori tersebut peneliti menganggap memiliki relevansinya terhadap apa yang menjadi pembahasan tema dalam penelitian yang hendak diteliti ini. Karena melihat keadaan dan kondisi di masyarakat serta mengamati fenomena yang terjadi mengenai indsutri genteng karang penang. masyarakat merasa ada ketidak seimbangan antara industri genteng karang penang dengan perubahan perubahan modern saat ini (modernisasi). Adanya Sistem sebuah kesepakatan yang baru untuk memperbaiki sistem lama, dimana sistem lama tidak mampu mendefinisikan dan tidak bisa mencapai tujuannya yakni eksistensi industri genteng karang penang sehingga muncul sistem baru. Lebih singkatnya dengan menggunakan Teori Struktural Fungsional memakai konsep AGIL, Industri Genteng Karang Di Era Modern Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

[19] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Pesrspektif Kalsik, Modern, dan Poskolonial,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

## Metode Penelitian

### A. Jenis Penelitian

Dalam menganalisa industri genteng karang penang maka penelitian akan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan alasan bahwa peneliti berusaha menjelaskan dan menguraikan fenomena yang terjadi didalam masyarakat dengan secara menyeluruh dan berusaha se-komperhensif mungkin.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati.[20]

a. Data Primer
   - Pengelola usaha genteng
   - Penjual dan pembeli
   - Pengrajin
   - Pengepul atau pemasaran

b. Data Sekunder

   Data sekunder adalah data yang dihasilkan oleh peneliti berupa berbagai bentuk dokumenstasi meliputi, gambar , video, dan audio terkait lokasi dan waktu. Sumber data sekunder juga dapat diperoleh dari buku-buku perpustakaan dan jurnal.[21]

[20] Krisyanto Rahmad, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), 113

[21] Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), 11.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi merupakan penunjang penelitian agar mendukung penelitian ini.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian tersebut dilaksanakan di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

Waktu yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung 3 bulan yaitu mei-juli 2019, dimana proses wawancara, observasi, dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti. Alasan kenapa peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Tlambah–sampang, karena telah terjadi suatu perubahan dan pengembangan usaha genteng yang dilakukan masyarakat.

## C. Pemilihan Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam penggaliannn data secara detail dan mendalam. dalam tahap peneliti memilih subjek penelitian dan menjelaskan spesifikasi informan sebagai berikut;

Tabel 3.1 Daftar Informan

| No. | Nama | Usia | Profesi |
|---|---|---|---|
| 1. | H. Hotib | 49 | Kepala Desa |
| 2. | M. Samsudin | 43 | Sekretaris Desa |

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

| | | | |
|---|---|---|---|
| 3. | Marwah | 68 | Pengusaha |
| 4. | Matweri | 38 | Pengusaha |
| 5. | Besid | 65 | Buruh industri |
| 6. | Jumariyeh | 57 | Buruh industri |
| 7. | Saedeh | 55 | Buruh industri |
| 8. | Waris | 45 | Pedang Pemasaran |

*(Sumber: RPMJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Desa Tlambah Tahun 2014-2015. 19)*

Dengan menentukan subjek penelitian yang tepat, diharapkan mendapat informasi yang lebih lebih akurat sesuai dengan apa yang di cari terkait dengan topik yang akan digali. dan dari irfoman itu sebagai sumber informasi dalam proses wawancara nantinya.

## D. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian tentunya ada tahapan-tahapan penelitian yang mana untuk mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian.

Adapun tahapan-tapahan penelitian sebagai berikut :

a. Tahap Pra-Lapangan

Tahapan Pra-lapangan merupakan tahapan dimana peneliti menentukan tema atau topik penelitian yakni eksistensi industri genteng karang penang di era modern Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Samapang. Dan mengidentifikasi masalah apa yang hendak diteliti. Setelah itu merumuskan masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penemuan masalah yang ada berdasarkan masalah yang diteliti.

b. Tahap Lapangan

Setelah melakukan tahap Pra-lapangan, peneliti selanjutnya melakukan tahap lapangan kegiatan penelitian. Didalam tahap lapangan ada pengumpulan data dimana data didasarkan pada pedoman yang sudah dipersiapkan dari awal dalam suatu rancangan penelitian. Data yang telah terkumpul melalui kegiatan penelitian dan dijadikan sebagai dasar penelitian. Dalam pengumpulan data tersebut peneliti melakukan beberapa hal yaitu observasi lapangan untuk menyesuaikan fakta dengan informasi yang didapat dari narasumber pada saat wawancara dilakukan. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada subjek penelitian yang sudah ditentukan oleh peneliti di atas yaitu Pengusaha, Pengrajin, Masyarkat sekitar serta para tokoh desa seperti kepala desa. Kemudian melakukan pengolahan data dan menganalisis data yang diperoleh.

c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan diurai kembali hasil data penelitian untuk digunakan membuat laporan penelitian, tahapan penulisan laporan perlu dibuat agar peneliti dapat menjelaskan dan menerangkan hasil penelitiannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## E. Teknik Pengumpulan Data

a. Pengumpulan Data dengan Observasi

Pengumpulan data dengan observasi merupakan cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis terhadap apa yang diteliti, dilakukan melalui pengamatan lapangan secara disiplin. Dalam pelaksanaan observasi, aktivitas subjek penelitian sangat penting sehingga peneliti sendiri harus terlibat dalam aktivitas tersebut.[22] Jadi dengan observasi berarti peneliti terjun ke masyarakat melibatkan diri dengan kegiatan sehari-hari masyarakat khususnya orang yang dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data penelitian supaya data yang didapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Bisa dikatakan observasi ini menggunakan observasi Partisipatif. Peneliti juga melakukan suatu pengamatan terhadap kejadian atau fenomena sosial yang terjadi di masyarakat untuk mendapatkan gambaran pada fenomena atau peristiwa tanpa harus mengganggu atau mempengaruhi yang diteliti. Makanya dibutuhkan instrument untuk dianalisis seperti mencatat, merekam dan memfoto fenomena[23]. Supaya aktivitas observasi berjalan dengan baik.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati Eksistensi Industri Genteng Karang Penang di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang, serta bagaimana cara atau strategi pengrajin dalam menjaga eksistensi industri genteng tersebut di era modern seperti saat ini.

---

[22] Suharsini Arikuno, *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek* (Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2006), 61

[23] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bina Aksara,1996), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara atau interview merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui komunikasi pada subjek penelitian dengan sumber data dan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.[24] Peneliti menggunakan instrumen wawancara sebagai alat untuk berkomunikasi langsung pihak yang terkait di dalam penelitian untuk memperoleh informasi tepat dan lengkap sesuai kebutuhan yang ingin diteliti.

Peneliti juga tidak serta merta percaya langsung dengan apa yang telah dikatakan oleh para informan, peneliti melakukan *chek and rechek* setelah melakukan wawancara dengan perbandingan dengan informan yang lain.[25]

Dengan mengecek ulang itulah supaya data dan informasi yang didapat lengkap dan tidak parsial. Peneliti menggunakan wawancara mendalam dimana tidak ada pedoman wawancara yang memuat pertanyaan dan jawaban yang inginkan oleh peneliti, tapi peneliti membuat pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar permasalahan yang ingin ditanyakan. Wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan terstruktur membuat proses wawancara dengan narasumber tidak risih, akrab dan leluasa dengan peneliti sehingga data dan informasi yang didapat banyak, lengkap dan terkadang mendapatkan temuan baru. Tetapi

[24] Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 2000), 50
[25] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti tetap ada beberapa catatan yang hendak ditanyakan pada informan untuk sebagai pengingat supaya dalam proses wawancara tersebut tidak melebar ke pembahasan yang lain. Bisa dikatakan peneliti menggunakan jenis wawancara semi-struktur dengan alasan bahwa dalam pelaksanaannya tidak terlalu formal, leluasa dan bebas.

Peneliti mengunjungi industri genteng karang penang di Desa Tlambah, melihat langsung proses pembuatan hingga pemasaran serta bagaimana perilaku para pihak yang terlibat pada industri genteng tersebut, setelah itu melakukan proses wawancara menggali data atau informasi dengan informan, dengan wawancara bisa mendapatkan banyak informasi yang terkait dengan keluahan, cara dan strategi dalam menagatasi hal tersebut.

c. Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Dokumentasi ini bisa diperoleh peneliti melalui foto kegiatan, rekaman, atau catatan yang dapat diperoleh melalui subjek secara langsung di lapangan sebagai penguat data.[26] Dokumentasi bisa berbagai bentuk seperti arsip, transkrip, buku, jurnal, surat kabar dan media massa. Dokumentasi membantu sebagai pelengkap informasi dan sebagai pendukung observasi. Data dokumentasi pada penelitian ini berupa foto proses aktivitas produksi hingga pemasaran.

[26] Abdurrahman Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogayakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses setelah pengumpulan data dilakukan dimana data tersebut diperoleh melalui observasi dan wawancara yang berupa rekaman, catatan. Kemudian peneliti mengolah data tersebut dengan meringkas dan menggambarkan data yang didapat dalam narasi kualitatif. Supaya mendapatkan kesimpulan tentang apa yang diteliti. Peneliti juga menguraikan fenomena atau peristiwa yang sudah terkumpul menjadi data sehingga data yang bersifat khusus bisa jadi bersifat general. Data ini juga disederhanakan agar mudah dibaca dan dipahami yang pada akhirnya untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian ini. Dalam analisis data terdapat 3 alur untuk menempuhnya:

a. Reduksi Data

Langkah untuk memulai dalam reduksi data adalah dengan proses pemetaan untuk mencari secara mendalam pada data dimana data diorganisir sedemikian rupa dan disederhanakan serta pemusatan supaya bisa ditarik kesimpulan akhirnya. Reduksi data juga dilakukan secara terus menerus sampai laporan tersusun secara sistematis, rapi dan sesuai dengan yang hendak diteliti. Reduksi data juga membuat pemilahan terhadap hasil data yang didapat, disesuaikan dengan dengan tema penelitian, Eksistensi Industri Genteng Karang Poenang dimana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Jadi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reduksi data penelitian dapat terfokuskan, data-data yang kurang sesuai dapat diperbaiki.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan himpunan informasi dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan digunakan untuk melihat, memahami sebagai penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data tersebut, bisa dapat dilihat, dibaca dan dapat mudah dipahami tindakan yang akan dilakukan seperti apa setelahnya, berdasarkan pemahaman dari data yang disajikan tersebut. Penyajian data ini memuat informasi mengenai tema yang terkait dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan begitu peneliti dapat memahami apa tindakan yang dilakukan selanjutnya.

c. Verifikasi

Peneliti yang menggunakan metode kualitatif, ketika melakukan pengumpulan data, peneliti akan mulai mencari data yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu Eksistensi Industri Genteng Karang Penang di Era Modern

Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah diperoleh dari lapangan, peneliti dapat mengurai dan menjelaskan mengenai Eksistensi Industri Genteng Karang Penang di Era Modern. Kemudian baru melakukan penarikan kesimpulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan verifikasi, menarik kesimpulan juga bisa dilakukan ketika pengumpulan data.

## G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dilakukan supaya memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh keberhasilan dalam hasil penelitian, mengurai, menganalisis dan memperjelas data yang diperoleh dari fenomenas sosial di lapangan.

Untuk pemeriksaan keabsahan data peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan subjek penelitian secara disiplin memeriksa kembali catatan yang diperoleh dari lapangan, kemudian hasil yang didapat peneliti ajukan pada dosen pembimbing untuk kita diskusikan dan perbaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# EKSISTENSI INDUSTRI GENTENG KARANG PENANG DI ERA MODERN

## A. Deskripsi Umum Tentang Desa Tlambah

1. Letak geografis Desa Tlambah

Lokasi kabupaten sampang terletak di sebelah timur Kota Surabaya gang merupakan Ibu kota Provinsi Jawa Timur, Ibu kota Kabupaten Sampang berada 100 km sebelah timur Kota Surabaya, dengan luas wilayah 1.233.30 km2 yang terbagi dalam 14 kecamatan dan terdiri dari 180 Desa dan 6 Kelurahan, termasuk Desa Mandangin (pulau mandangin). Secara geografis, wilayah Kabupaten Sampang terletak antara 113o 08' - 113o 39' Bujur Timur dan 6o 05' - 7o 13' Lintang Selatan.

Desa Tlambah merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Karang Penang. Desa Tlambah merupakan desa swasembada, karena Desa Tlambah memiliki kemandirian yang cukup tinggi dalam bidang sosial ekonomi. Desa swasembada mulai berkembang dan maju dengan petani yang terkait dan tidak terikat oleh adat istiadat atau pola tradisional, sarana dan prasarana yang lebih lengkap dengan perekonomian mengarah pada industri barang dan jasa, sektor primer, dan sekunder lebih berkembang, kelembagaan formal dan informal telah berjalan sesuai fungsinya dan telah ada beberapa lembaga yang hidup di Desa Tlambah,



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan masyarakat dan pendidikan lebih diutamakan dalam kehidupan masyarakat disana.

Mengacu pada pengertian swasembada tersebut, maka Desa Tlambah termasuk desa swasembada karena masyarakat di desa sudah bisa mengorganisasikan dan menggerakkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.

Desa Tlambah merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang Provinsi Jawa Timur. Desa Tlambah mempunyai luas wilayah 14,79 km2. Dalam pembagian wilayah Desa Tlambah di bagi menjadi 7 Dusun yaitu: Dusun Tlambah Tengah, Dusun Sobari, Dusun Rak-Merakan, Dusun Trebung, Dusun Lembena, Dusun Angsanah Timur, Dusun Angsana Barat. Secara geografis Desa Tlambah di batasi oleh:

a. Batas utara : Karang penang onjur
b. Batas timur : Kecamatan Palengan (Kabupaten Pamekasan)
c. Batas Selatan : Desa Blu'uran
d. Batas Barat : Desa Gunung Kesan

Kondisi geografis Desa Tlambah dengan ketinggian dari permukaan air laut 30,00 mdl, banyaknya curah hujan kurang lebih 1.600,00mm/tahun, untuk topografi: dataran rendah, dan kesuburan tanah desa tergolong subur(sedang), suhu rata-rata 34c. Jarak tempuh Desa Tlambah kepusat Pemerintahan sebagai berikut;

a. Jarak ke ibu Kota Kecamatan : 5.20 km.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Jarak ke ibu Kota kabupaten : 35 km.

c. Jarak ke ibu Kota Provinsi : 134 km.

Berdasarkan data monografi Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang Mempunyai jumlah penduduk sebagai berikut:

1. Laki-laki :6.957 jiwa
2. Perempum :7.792 jiwa

Dan berdasarkan kepala keluarga berjumlah (KK) 3.202 kepala keluarga.

**Tabel 4.1**
**Jumlah Penduduk Menurut Kelamin**

| NO | JENIS KELAMIN | JUMLAH |
|---|---|---|
| 1. | Laki-laki | 1.799 |
| 2. | Perempuan | 1.403 |
| | | 3.202 |

*(Sumber: RPMJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Desa Tlambah Tahun 2014-2015. 19)*

2. Sektor Ekonomi Desa Tlambah

Desa Tlambah merupakan desa yang berada di dataran tinggi dengan sawah dan ladang yang luas. Di Desa Tlambah ada istilah petani dan buruh tani, dimana buruh tani merupakan orang yang mengurus lahan persawahan maupun ladang yang nantinya akan mendapat upah. Adapun tanaman yang ditanam menyesuaikan musim. Saat musim hujan hampir semua petani menanam padi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena padi merupakan tanaman yang membutuhkan banyak air. Sedangkan di musim kemarau sebagian petani menanam tembakau. Di sisi lain, Berbeda dengan wilayah lainnya di pulau madura, karang penang khususnya Desa Tlambah, memiliki struktur tanah yang istimewa. Tak heran bila jika sebagian besar warga Desa Tlambah menggeluti usaha pembuatan genteng tanah liat. Sehingga tak salah memang, jika memasuki Desa Tlambah, tumpukan genteng berjejeran di pinggir dan depan rumah. Tidak cukup disitu, warga Desa Tlambah juga memelihara hewan-hewan ternak sekalipun tidak banyak seperti, sapi, kambing, ayam dan lain sebagainya.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Hewan Ternak/Peliharaan**

| No | Jenis Hewan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Sapi | 438 |
| 2. | Kambing | 93 |
| 3. | Ayam | 215 |
| 4. | Angsa | 37 |

*(Sumber: RPMJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Desa Tlambah Tahun 2014-2015. 19)*

Mata pencaharian warga Desa sangat beragam, Sehingga tidak bertumpu pada bidang pertanian saja. Berikut merupakan data sektor mata pencaharian masyarakat Desa Tlambah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 4.3**

**Jumlah Penduduk Dengan Mata Pencaharian**

| No | Mata Pencaharian | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | Petani | 3.077 |
| 2. | Buruh Tani | 108 |
| 3. | PNS | 5 |
| 4. | Pegawai Swasta | 478 |
| 5. | Wiraswasta | 573 |
| 6. | TNI | 1 |
| 7. | POLRI | 1 |
| 8. | Perawat/Bidan | 13 |

*(Sumber: RPMJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Desa Tlambah Tahun 2014-2015. 19)*

Dilihat dari tabel sektor mata pencaharian, warga Desa Tlambah sebagian besar menggeluti disektor pertanian. Para petani biasa akan membagi waktunya untuk bekerja dalam 1 hari, pagi sampai siang para petani biasanya menjadi buruh kepada para pengusaha genteng milik tetangganya sendiri. Dan untuk siang sampai sore hari petani atau buruh tersebut baru melanjutkan pertaniannya disawah serta mencari rumput buat hewan peliharaanya. Hal seperti itu biasanya rutin dilakukan setiap hari kecuali ada acara keagamaan dan lain sebagainya. Posisi kedua ditempati wiraswasta (pengusaha genteng), tak heran bila pengusaha genteng menempati posisi kedua karena memang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat lebih banyak menggantungkan perekonomiannya diusaha tersebut seperti julukannya sendiri yaitu desa seribu genteng karena di penggiran jalan serta di area rumah warga terdapat genteng bertumpukan. Bahkan posisi kedua tersebut bisa saja naik melihat banyak masyarakat yang pada dasarnya menggeluti sektor tani mengambil kerja sampingan di usaha genteng tanah liat tersebut, sehingga masyarakat yang bekerja sampingan sebagai buruh genteng tersebut harus membagi waktunya, hal ini dilakukan untuk menambah pemasukan karena kalau Cuma mengandalkan tani sulit, karena bertani untuk merasakan hasilnya harus menunggu lama, seperti yang dikatakan saedeh:

*"Guleh nguli ampon abit mas, manabi guleh dibik aslinah atanih, tapeh nikah gebei sampingan mas, gebei batambah kaparloan saben arenah, mun atanih kan seolleah pesse nuggu abit mas deknikah."*[27]

(saya kuli sudah lama mas, sebenernya saya petani biasa, disini buat sampingan buat nambah masukan buat keperluan tiap harinya mas, karena kan kalau kerja tani dapat hasilnya lama nunggu berbulan-bulan).

3. Sektor pendidikan Desa Tlambah

Pendidikan merupakan hak semua warga Negara Republik Indonesia. Wajib bagi Warga Negara Indonesia pendidikan 12 tahun. Pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan manusia dan berbangsa. Dengan tujuan mencerdaskan

[27] Saedeh (pekerja/buruh industri) wawancara 23 juni2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan membentuk individu. Masyarakat bisa dikatakan sejahtera salah satunya bila sumber daya manusianya bisa mengelola sumber daya alam secara tepat dan efektif. Kemampuan manusia salah satunya bisa di dapat melalui proses pendidikan formal maupun informal.

Masyarakat Desa Tlambah sangat mengutamakan atau mewanti-wanti terhadap pendidikan dan mempunyai keinginan kuat untuk menyekolahkan anak-anaknya sampau jenjang tinggi, walau tidak jarang yang harus terputus di jenjang SMA/MA berbagai faktor yang mempengaruhi namun yang sering terjadi salah pergaulan dan minimnya ekonkmi keluarga untuk menyokong pendidikannya tersebut. Maka dari itu, warga Desa Tlambah memilih jalur alternatif yakni pendidikan pesantren, selain karena untuk menyiasati biaya pendidikan, para orang tua juga berharap anak-anaknya bisa terjaga dari lingkungan dan salah pergaulan dalam memilih teman.

**Tabel 4.4**
**Jumlah Sarana Pendidikan Formal Dan Informal**

| No. | Lembaga Pendidikan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | TK | 1 |
| 2. | SD/MI | 4 |
| 3. | SMP/Mts | 3 |
| 4. | SMA/MA | 2 |

*(Sumber: RPMJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Desa Tlambah Tahun 2014-2015. 19)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pendidikan formal di Desa Tlambah juga terdapat pendidikan non formal, seperti Taman Pendidikan Al-qur'an yang biasa dilaksanakan dimesjid, musholla, langgar, dan lain sebagainya. juga pendidikan madrasah syanawiyah dan (sekolah sore). Yang biasanya dilaksanakan di sekolah ataupun mesjid yang dipimpin oleh kiyai ataupun ustad. Pelajaranya meliputi ilmu ke islaman, misal fiqih, nahwu, dan lain sebagainya. Dalam hal pendidikan Desa Tlambah merupakan desa dengan pendidikan tebaik di Kecamatan Karang Penang, yang menjadi tolak ukur salah satunya sarana dan prasarana pendidikan yang cukup memadai dan tertata, pendidikan di Desa Tlambah menawarkan banyak pilihan mulai dari Pendidikan formal dan nonformal, dan serta Desa Tlambah juga menjadi desa dengan gelar sarjana (S1) terbanyak di antara desa yang lain di Kecamatan Karang Penang.

4. Sektor sosial dan keagamaan masyarakat Desa Tlambah

Agama merupakan sistem kepercayaan dan praktik yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal suci, menurut emil durkhem. Sebagaimana masyarakat desa yang terletak di pedesaan pada umumnya, masyarakat Desa Tlambah juga dikenal dengan kereligiusannya. Dalam kesehariannya, masyarakat telah memperaktikkan sesuai dengan apa yang telah dipercayai atau dianut. Masyarakat Desa Tlambah sepenuhnya beragama islam, masyarakat Desa Tlambah masih sangat kental dan kuat nilai-nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaannya, berbagai praktik keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat pada saat-saat tertentu, seperti Tahlil dan Yaasin, malam sebelasan, selasaan, Diba'an, Diba'an, Maulidan, Rejeban, dan Hari raya ketupat (tellasen tongareh) dan lainnya.

5. Kehidupan Sosial Dan Budaya Masyarakat Desa Tlambah

Kebudayaan merupakan kegiatan yang berkembang di masyarakat secara turun menurun, masyarakat Desa Tlambah merupakan kelompok tang masih kental dengan adat istiadat dan peduli untuk melestarikannya. Sehingga budaya tersebut tetap utuh dan terjaga. Berbagai macam kebudayaan atau tradisi yang masih melekat di Desa Tlambah sebagai berikut:

a. Tradisi Gotong royong

Tradisi ini sudah ada sejak dulu di desa Tlambah. Kegiatan gotong royong biasanya dilakukan ketika ada acara besar seperti pernikahan, orang meninggal, acara desa dll.

b. Tradisi 7 bulanan

Tradisi ini dilakukan ketika seorang wanita/istri hamil mencapai 7 bulan, tradisi ini hanya dilakukan pada seorang manita untuk kemahilan anak pertama, dengan tujuan melancarkan persalianan. Tradisi semacam ini dilaksanakan dengan mengundang sanak saudara serta kiyai untuk melakukan mengaji dan doa bersema.

c. Tradisi kematian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapapun tradisi kematian. Yang masih dilakukan sampai saat ini adalah pembacaan tahlil dan yasin mulai dari hari pertama sampai tujuh hari, lalu kirim do'a masih dilakukan pada malam ke empat puluh, seratus hari, satu tahun, seribu hari dan setelah itu haul tiap tahun bagi yang ingin melaksanakannya.

6. Kesehatan Masyarakat Desa Tlambah

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia bahkan harta paling berharga adalah kesehatan. Sehat tidak hanya fisik saja melainkan psikis (batin). Hak merupakan hak setiap manusia, oleh dari itu setiap daerah diperlukan sarana dan prasarana kesehatan. Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Tlambah sebagai berikut.

**Tabel 4.5**
**Jumlah Sarana Kesehanmtan**

| No | Sarana Kesehatan | Jumlah |
|---|---|---|
| 1. | POSKESDES | 1 |
| 2. | POSYANDU | 1 |
| 3. | PUSKESMAS | 1 |

*(Sumber: RPMJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Desa Tlambah Tahun 2014-2015. 19)*

B. Eksistensi Industri Genteng Karang Penang.

1. Profil Industri Genteng Karang Penang

Keanekaragaman industri kecil menengah kini tidak dapat diragukan lagi sepak terjangnya dalam membantu laju perekonomian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

daerah dan negara., salah satunya di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. Di Desa Tlambah produksi andalannya adalah genteng karang penang, tempat produksinya tersebar menjadi beberapa desa, salah satunya Desa Blu'uran, Karangayam, serta Tlambah. Namun yang paling dikenal oleh masyarakat umum adalah produksi milik Desa Tlambah karena di dua desa tersebut hanya beberapa orang saja yang memproduksi genteng, beda dengan Desa Tlambah yang sebagian besar warganya memproduksi genteng. Nama genteng karang penang sendiri diambil dari kecamatan desa tersebut yakni Kecamatan Karang Penang.

Industri genteng karang penang di Desa Tlambah sudah ada sejak zaman dulu hingga saat ini, selama ini produksi genteng menjadi identitas masyarakat Desa Tlambah, dan menjadi sumber pengahasilan bagi masyarakat. Seperti yang di utarakan marwah:

> "*enggi gule la abit nak, jek gule dibik beih, mukkak usaha genteng nikah sekitar olleh 45 taonan, sebelum nikah gule nguli ke tetanggeh kangsek taonan, mulai derih tak oning prosessah sampek bisa mukka' dibik, engghi nikah hasillah samangken sampek eterrussagi la tang anak*[28].
> (Kalau membuat genteng ini sudah sejak lama nak, pastinya saya tidak tau nak sudah lupa, saya saja mulai bisa memproduksi sendiri sudah sekitar 45 tahunan, dan sebelum itu bekerja nguli kepada tetangga sinin juga belasan tahun hingga saya sudah siap untuk memproduksi sendiri. Keluarga sudah lama bergantung pada usaha genteng ini, karena dari dulu keluarga hanya berfokus pada pdroduksi genteng).

Produksi genteng sudah menjadi ciri khas Desa Tlambah, ribuan genteng tiap harinya di produksi, dibakar untuk memenuhi permintaan

[28] Marwah (pengusaha) wawancara 15 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasar, pada 1970 sampai pada tahun 1980 masih sedikit warga Desa Tlambah yang memproduksi, namun seiring dengan berjalannya waktu, warga yang sebelumnya hanya menjadi kuli sudah bisa memproduksi genteng sendiri dengan berbekal modal pengetahuan dan upah dari nguli dari juragan sebelumnya. para pekerja dan pengusaha harus bekerja extra mengingat permintaan pasar yang besar, sedangkan pihak produsen genteng pada waktu itu masih sedikit, dalam sehari genteng bisa diproduksi sekitar dua ratus hingga hingga lima ratus saja karena semua proses produksinya menggunakan manual tanpa bantuan alat dan mesin apapun, seperti yang di utarakan marwah:

> *"Lambek agebei genteng reah paleng bennyaknah lema ratos lember paleng bennyaknah, jiah beih la malakoh oreng bennyak, ye mak olleah bennyak dek jek reng mun lambhek sadejenah e kalakoh manual mulai derih agelui tanah sampek deddih genteng reah".*[29]
>
> (Dulu memproduksi genteng ini paling banyak itu hanya dua ratus hingga lima ratus lember perhari per produsen, itupun pekerjanya sudah banyak, kalau dulu bagaimana mau terpenuhi, sedangkan pengerjaan mulai dari awal hingga selesai itu manual semua tanpa bantuan mesin apapun).

Produk genteng di pasarkan dari madura bagian timur hingga bagian barat, bahkan keluar pulau. Seperti yang di sampaikan oleh waris:

> *"Selaen derih madureh nak, deri luar pulau bennyak keah, misallah probolinggo, jember, pasuruan , sobejeh, engghi biasanah pedegeng jugen , deggik ejuel pole".*[30]
>
> (Selain dari madura, ada juga dari luar pulau nak, biasanya kalo dari luar pedagang juga, nanti bakal dijual lagi)

[29] Marwah (pekerja) wawancara 15juni 2019
[30] Waris ( pedagang dan pemasaran) wawancara 21 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang sudah dikenal dengan produsen gentengnya, karena produksi genteng sudah menjadi profesi utama warga Tlambah sekalipun memang tidak semua warga memproduksi sendiri, namun hampir sebagian besar masyarakat disini berkecimpung di usaha tanah liat. Seperti yang di tuturkan saedeh:

> *"Keluarga guleh enggi sadejenah petanih, engghi namen padih jegung bekoh engghi sebisanah, tapeh mun karo alakih sabe tak cokop sareng se deer ben kaparloan selaen, engghi guleh nikah pas alakoh ka pak marwah nikah, anak guleh lakek deddih supir manabi rem ngirem genteng ngah nikah keluar. Lakeh guleh alakoh nguli jughen neng juregen laen neng tatanggeh nikah.*[31]
>
> (Keluarga saya semuanya petani, iya nanam padi, jagung, dan tembakau dan lainnya, tapi kalau hanya berfokus pada kerja sawah tidak cukup buat sehari-hari dan keperluan yang lain, jalan satu-satunya menjadi kuli gentemg ke pak marwah, dan anak saya laki-laki menjadi sopir pengiriman genteng ini, suami juga nguli juga tapi beda juaragan).

Genteng karang penang penang merupakan genteng hasil olahan tanah liat, Desa Tlambah mempunyai tanah yang istimewa, tanah yang terkandung di Desa Tlambah merupakan tanah liat yang bagus, sehingga masyarakat mengolahnya menjadi suatu yang sangat berharga dan mempunyai nilai jual yang cukup tinggi. Setelah sekian lama atau lebih tepatnya pada tahun 2010 pelaku usaha mulai melakukan perubahan dalam proses produksinya yaitu penggunaan mesin dalam pencetakan kotak, hal ini cukup membantu produksi genteng tersebut karena dengan begitu proses produksi lebih efisien waktu dan hasilnya pun bisa lebih banyak seperti yang diutarakan warwah:

[31] Saedeh (buruh industri) wawancara 23 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"satyah la nyaman nak, mulaeh bede mesin wales gebei nyetak persegih ruah, lakonah lebih cepet ben ongkossah lebih sakonik, deddih seumpamah bennyak oreng mesen nottotdih nak"*[32]
>
> (sekarang sudah enak nak, sejak ada mesin wales yang buat cetak kotak itu, pekerjaannya lebih cepet cepat, biaya lebih ringan, jadi seumpama banyak pesenan begitu tidak khawatir).

Setelah sekian tahun lamanya industri genteng karang penang mulai ada perkembangan dalam proses produksinya menggunakan mesin, penggunaan mesin wales diharapakan bisa memenuhi, membantu produksi, dan mengembangkan genteng karang penang, namun jika dilihat dari persaingan atau perkembangan pada industri genteng modern hal ini sangatlah tertinggal jauh, sehingga mafaatnyapun sangat kecil bagi perkembangan industri genteng karang penang. Setelah beberapa tahun kemudian permintaan pasar mulai menurun, para pedagang dari luar pulau biasanya seminnggu dua minggu sekali minta di stok kembali sekarang sudah tidak, seperti yang dikatakan matweri:

> *"Satyah labede mesin woles lanyaman mas, bisa agebei bennyak, tapeh pemesennah satyah seakorang, biasanah sederih probolinggo jember ruah seminggu duminggu ekerem setyah la enjek".*
>
> (Sekarang sudah ada mesin woles sudah enak mas, produksinya banyakpun sudah bisa namun, sabaliknnya mas malah pesanannya yang berkurang, seperti yang dari jember probolinggo biasa seminggu dua minggu sudah minta untuk dikirim lagi, sekarang sudah tidak bahkan sampai 2 sampai 3 bulan mas).

perkembangan yang tidak sesuai dengan laju perkembangan modern membuat permintaan pasar genteng karang penang semakin menurun, hal ini juga berdampak pada produksi genteng karang penang,

[32] Marwah (pengusaha) wawancara 15 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalau pada waktu permintaan pasar masih besar produksi genteng dalam sebulan bisa 3 kali dalam sebulan, namun pada saat ini produksi hanya bisa sekali dalam 1 bulan yang berisi 24.000 genteng, untuk terjual habis genteng-genteng tersebut harus menunggu 1 bulan bahkan lebih sehingga baru bisa produksi sendiri, seperti yang dipaparkan oleh marwah:

> *"Satyah nak ngubber genteng reah paleng enjek sakalean delem sebulen reah se osok paklekor ebuh ruah, ajiah seterro tadeeh adentos sabuloen baru bisa agebei pole."*[33]
>
> (Kalau sekarang produksi genteng dalam satu bulan 1 kali yang isi 24.000 biji beda dengan dulu yang bisa 3 kali produksi dalam satu bulan, untuk sampai terjual habis membutuhkan waktu 1 bulan bahkan lebih).

Permintaan pasar lambat laun mulai menurun, dampak yang diterima oleh pelaku dan masyarakat begitu besar, sehingga pelaku usaha mulai mencari solusi supaya genteng karang penang kembali berjaya, namun masyarakat sadar bahwa hal itu tidak akan semudah membalikkan telapak tangan, sehingga sebagian pengusaha genteng yang awalnya hanya berfoku pada industri genteng sekarang mulai memilih untuk kerja sampingan seperti memelihara hewan-hewan ternak, seperti sapi, kambing ayam dan lain sebagainya, seperti yang dituturkan oleh matweri:

> *"Engghi samangken nikah mas, ngubu sapeh 3 gebei manabi bede kaparloan mendadak takok gentengngah gitak pajuh, enggi manabi sabben karo a fokus ka genteng nikah."*

[33] Marwah (pengusaha) wawancara 15 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Sekarang sudah mulai memelihara sapi 3 mas, dulu-dulunya hanya berfokus pada genteng, tapi sejak gentengnya menurun keluarga memilih sampingan ini mas, buat keperluan mendadak gitu).

2. Proses Pembuatan Genteng Karang

Proses pemilihan dilakukan ketika hendak memproduksi genteng dengan cara mencari tanah yang mempunyai kandungan tanah liat, tanah liat sendiri biasanya ditemukan di ladang ataupun kebun yang berkisar satu jengkal sampai satu meter di bawah permukaan tanah. Tanah yang berada dipermukaan tanah sampai ke tanah merupakan bunga tanah yang dikategorikan kedalam tanah kotor. Setalah itu baru proses pengambilan tanah liat untuk segera di olah, berikut penuturan matweri:

*"Proses pertama se kelakoh nyareh tanah nak, biasanah tanah lempong jriah bedeh sakelan sampek sameter derih tas attaseh tanah, mareh deyyeh tanah jriah e berseeh tas attasseh, polan biasanah tanah tas attassah ruah tanah kotor biasanah ekocak bunganah tanah. Baru mareh jriah ekala' tanah lempong ngah se ekagebeyyeh genteng".*[34]

(Proses petama yang dilakukan yaitu pemilihan tanah liat, tanah liat biasanya berada satu jengkal sampai satu meter setelah permukaan tanah, permukaan tanah yang berada di atas tanah liat harus dibuang, karena merupakan tanah kotor, setalah itu baru pengambilan tanah untuk di bawah ke tempat produksi genteng tersebut).

1. Proses pengolahan tanah.

Tanah yang diambil dari kebun tadi selanjutnya akan diolah dengan cara dicampur air, proses ini dilakukan beberapa kali tiga sampai empat kali sampai tanah tercampur dengan rata dan halus. Proses ini membutuhkan waktu yang cukup lama apalagi proses ini dilakukan oleh hanya satu orang saja seperti yang ada di gaambar berikut, sehingga di proses pertama saja sudah membutuhkan waktu yang cukup lama.

[34] Matweri (pengusaha) wawancara 17 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga hal tersebut akan mempunyai dampak ke proses produksi genteng tersebut.

Gambar 4.1 Pengolahan tanah
*(Sumber: Dokumentasi Oleh Peneliti)*

2. Proses wales (cetak kotak)

Kalau dulu proses pembuatan genteng serba manual dari awal pembuatan hingga selesai, kalau sekarang sebagaian sudah menggunakan mesin , salah satunya mesin wales. Mesin wales adalah proses pencetakan tanah hasil olahan tadi yang sudah tercampur dengan air secara halus. Maka tanah tersebut dimasukkan kedalam mesin wales untuk dicetak kotak, biasanya dalam sehari para pekerja bisa mencetak kotak sampai ratusan bahkan ribuan kalau sehari penuh, biasanya proses ini membutuhkan tiga sampai empat orang. Dengan adanya mesin wales akan sangat membantu proses produksi, selain lebih efisien waktu penggunaan mesin tersebut juga lebih irit dari segi materi, dan keunggulan yang paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama adalah memenuhi permintaan pasar dalam skala besar dengan waktu yang cukup cepat, seperti dalam gambar berikut.

Gambar 4.2-3 Proses cetak kotak
(*Dokumentasi: Dokumentasi oleh peneliti)*

3. Pencetakan genteng.

Pencetakan genteng dilakukan setelah tanah sudah terbentuk kotak, proses pencentekan menggunakan alat pres, tanah yang sudah dicetak kotak lalu dipres menjadi genteng sesuau dengan tipe dan ukuran yang yang telah ditentukan. Hasil dari pencetakan tersebut akan terbentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

genteng yang masih basah yang rawan patah dan rusak. Proses pencetakan kedalam bentuk genteng dalam sehari bisa mendapatkan kurang lebih satu ribu genteng dengan empat tenaga kerja. Proses ini adalah salah satu proses yang membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya, dengan satu pekerja mampu mencetak 300 hingga 500 genteng dalam sehari, sehingga untuk mencapai target bisa ke proses pembakaran membutuhkan 15 dan 24 biji genteng, sehingga untuk mencapai target tersebut membutuhkan waktu 7 sampai 10 hari..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar.4.4-5 Proses cetak genteng
*(Sumber: Dokumentasi oleh peneliti)*

4. Pengeringan

Genteng yang sudah tercetak selanjutnya akan dikeringkan dengan cara alami, pertama dianginkan, penganginan dilakukan dengan cara genteng-genteng yang basah tadi ditaruh dirak yang sudah tertata dengan rapi di bawah atap. Penganginan seperti ini dilakukan sampai beberapa hari yaitu dua sampai tiga hari. Kedua, penjemuran dilakukan setelah genteng-genteng tadi sudah melalui proses panganginan. Proses penjemuran membutuhkan waktu empat sampai lima jam pada musim kemarau, pada musim hujan proses penjemuran bisa membutuhkan waktu lebih lama, karena terkendala hujan dan mendung. Proses ini sebenernya tidak membutuhkan waktu yang banyak karena proses pengeringan hanya membutuhkan beberapa jam saja, hanya saja proses ini akan menjadi lebih lama ketika musim hujan yang terkendala akan dengan hujan karena proses ini menggantungkan kepada keadaan alam. kendala selanjutntya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah minimnya tempat penjemuran dan pengeringan, sehingga proses ini dilakukan dengan cara bergantian dari belasan hingga puluhan ribu genteng tersebut.

Gambar 4.6-7 Penjemuran dan penganginan
*(Sumber: Dokumentasi oleh peneliti)*

5. pembakaran

Proses selanjutnya dan yang terakhir adalah pembakaran. Setelah melalui proses yang panjang dan rumit serta membutuhkan waktu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

panjang akhirnya genteng akan dibakar. Pembakaran dilakukan dengan alami yaitu dengan menggunakan kayu. Kayu yang digunakan biasanya kayu-kayu sisa usaha mebel, kayunyapun bermacam jenisnya, mulai dari jati, pernis, dan lain lain. Dalam sekali bakar atau dalam satu tungku berisi 14.000, 24.000 sampai 40.000 genteng. Pembakaran membutuhkan waktu 24 sampai 30 jam dibakar tanpa henti, dalam sekali pembakaran biasanya membutuhkan kayu 1 sampai 2 truck tergantung besar kecilnya tungku pembakaran untuk memuat genteng-genteng tersebut, hargan kayunyapun beragam, untuk tipe kayu yang bagus seharga 2 sampai 2.5 juta, dan untuk tipe kayu biasa seharga 1.5 sampai 2 juta per truk. sehingga dalam sekali bakar akan membutuhkan setidaknya 4 sampai 5 juta. adapun kendala dalam proses ini adalah ketika musim hujan sulit untuk mendapatkan kayu yang sudah kering atau kayu yang siap bakar sehingga hal ini menghambat proses produksi genteng karang penang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8-9 Tungku dan hasil pembakaran
*(Sumber: Dokumentasi oleh peneliti)*

3. Produk Industri Genteng Karang Penang

1. Genteng mantili

Salah satu produksi genteng unggulan Desa Tlambah yaitu genteng mantili, genteng mantili tampilannya mirip genteng kecil pada umumnya, hanya saja bentuk lengkungannya lebih besar dari pada genting biasa pada umumnya. Genteng mantili merupakan tipe baru yang di produksi di Desa Tlambah, genteng tipe ini merupakan salah satu inovasi genteng berada di Desa Tlambah. Cara pembuatannya pun relatif sama, hanya saja yang membedakannya adalah di bentuk cetakan dan tanah yang digunakannya pun tipe tanah liat super, serta membutuhkan lebih banyak tanah karena ukuran genteng tipe ini relatif besar, harga yang di patoknyapun beragam, mulai dari 2.500, 2.700, hingga 2.900 Perbiji tegantung ukuran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10 Genteng mantili
*(Sumber: Dokumentasi oleh peneliti)*

1. Genteng gelombang

   Tipe kedua yaitu genteng gelombang, sesuai dengan namanya, tipe ini memiliki bentuk gelombang, genteng tipe ini merupakan inovasi genteng sama halnya genteng mantili di atas, hanya saja ukuran dari genteng gelombang ini lebih kecil. Harga yang di patok berkisar 1.800 saampai 2.000 perbiji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11 Genteng gelombang
*(Sumber: Dokumentasi oleh peneliti)*

2. Genteng botol

Selanjutnya adalah tipe botol, tipe ini mempunya ciri khas yakni di tengah-tengahnya genteng ada berupa lengkungan yang mirip dengan botol yang telah di belah dua. Proses pembuatannya pun relatif sama dengan genteng yang telah dijelaskan diatas. Harga yang di patok dari tipe ini, 1.800 sampai 2.000 perbiji.

Gambar 4.12 Genteng botol
*(Sumber: Dokumentasi oleh peneliti)*

3. Genteng Kennung

Kalau saat ini produk unggulannya ada genteng mantili, ada zaman dulu ada genteng kennung, genteng tipe ini merupakan tipe unggulan pada zamannya, bentuknya yang unik dan cantik membuat genteng ini populer dan banjir pesanan pada zamannya. Namun seiring berjalannya waktu kepopulerannya pun mulai redup oleh inovasi-inovasi baru. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zamannya genteng kennung di patok dengan harga 1.500 sampai 1.700 perbiji.

Gambar 4.13 Genteng kennung
*(Sumber: Dokumentasi oleh penilit)*

4. Genteng krecek

Genteng tipe ini merupakan genteng dengan tampilan paling standar dan paling lawas, genteng krecek merupakan genteng model pertama yang ada di Desa Tlambah, selain dengan tampilan yang standar genteng tipe ini tidak banyak memakan tanah karena ukurannya yang kecil, juga karena tidak terlalu banyak lengkungannya. Adapun harga yang dipatok berkisaran 800 sampai dengan 1.000 perbiji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.14 Genteng krecek
*(Sumber: Dokumentasi oleh peneliti)*

5. Genteng Wuwung

Selanjutnya genteng wuwung, genteng wuwung digunakan untuk pojokan atap yaitu sebagai penyambung dari satu sisi kesisi lainnya. Genteng wuwung terdiri dari 2 tipe yaitu, wuwung kennung dan wuwung kotak. Proses pembuatan yang cukup lama serta rumitnya proses pembuatan, membuat para remaja enggan untuk ikut terjun kedalam industri genteng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.15 Genteng wuwung kotak
*(Sumber: Dokumentasi oleh peneliti)*

4. Eksistensi Industri Genteng Karang Penang

Pada umumnya merantau keluar kota, pekerjaannya pun relatif beragam seperti satpam, mall, warung kopi, dan lain sebagainya. Tidak cukup disitu, Secara garis besar masalah umum yang dihadapi dalam industri genteng karang penang di Desa Tlambah adalah pada proses pengembangan usaha. Dalam hal ini pokok tersebut membuat membuat industri kecil sering mengalami pasang surut, terlebih pada aspek pengembangan dan mempertahankan usaha, pengusaha umumnya kesulitan pada dua aspek pengembangan dan mempertahankan tersebut. Seperti halnya industri genteng karang penang terdapat kelebihan dan kekurangan yang dapat mempengaruhi eksistensi keberadaannya industri genteng tersebut. Terdapat beberapa kelompok masyarakat yang suka dengan produk tersebut dengan alasan murah dan kuat, juga sebaliknya ada juga kalangan masyarakat yang tidak suka dengan produk tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan berbagai alasan salah satunya genteng tanah liat yang dinilai masih tradisional, tampilan kurang menarik dan lain sebagainya. seperti yang diungkapkan matweri:

> *"Tanah tlambeh riah ye mas tanah begus, oreng dinnak kor gellem ngelola andik lakoh mas tak usah keluar kota otabeh lakoh laennah, tanah reah kor lakelola deggik la andhik pesse mas, satyah sealakoh ben se agheduwen lawah tuah mas, kabennya'an dengudenah merantau tak gellem alakoh nikah mas, engghi paleng karo nolongih rengtuanah saketjek".*[35]
>
> (Tanah Desa Tlambah ini tanah bagus mas, orang sini asal mau ngelola tanah ini tidak usah merantau kota atau kerja lainnya, asal dikelola dengan baik sudah punya pemasukan. Sekarang pekerja ataupun pengusahanya sudah tua-tua, kebanyakan pemudanya merantau kalaupun tidak biasanya tidak mau untuk berfokus, hanya sekedar membantu).

Berikut beberapa masalah yang mempengaruhi eksistensi industri genteng karang penang di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang.

1. Kualitas genteng karang penang

   Industri tanah liat merupakan salah satu industri alami dengan potensi sangat baik. Tanah merupakan benda mati dengan berbagai manfaat dan kegunaan. Banyak kegunannya. Banyak diantara kegunaan dari olahan tanah tanah liat adalah untuk peralatam dan lain sebagainya misal cowek, kendi, pot bunga, genteng dan lain lain. Tanah liat banyak di temukan di daerah Indonesia salah satunya sampang madura. Olahan tanah liat memiliki kualitas yang sangat baik karena berasal dari alam, hal tersebut yang menjadi salah satu alasan masyarakat untuk digunakan sebagai kebutuhan sehari hari, terutama masyarakat dahulu dan pedasaan.

[35] Matweri(Pengusaha) wawancara pada 17 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kualitas genteng karang penang sangat mempengaruhi stabilitas genteng tanah liat asal Desa Tlambah. Selaju dengan berjalannya waktu, genteng tanah liat mulai di anggap sebagai sesuatu yang tradisional oleh sebagian kelompok masyarakat. Seperti beberapa tahun terakhir dimana permintaan konsumen mulai berkurang, hal ini tidak lain juga merupakan salah satu dampak yang proses produksi yang menggunakan cara-cara tradisional seperti yang sudah dijelaskan dibagian sebelumnya. dimana proses perkembangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha sangat lambat, serta inovasi yang sangat minim. dalam jangka waktu beberapa tahun hanya sekali dua kali proses perubahan atau perkembangan yang dilakukan oleh para pelaku usaha. seperti yang dipaparkan waris:

*"Engghi samangken guleh ngurangih ngalak genteng karang penang, samangken oreng kabennyaan nyareh genteng se warna ruah mas, engghi makeh genteng karang penang padeh bede nyareh, tapeh kebennyaan senyareh genteng karang penang se tipe klecek ruah mas polan abek mude mun ka oreng seekonomi seddengngan"*[36]
(Sekarang sudah mengurangi stok genteng garang penang mas, karena minat masyarakat mulai beralih ke genteng yang warna, untuk genteng karang penang yang paling banyak dicari tipe klecek karna harganya yang cukup murah untuk kalangan ekonomi menengah bawah).

Sekalipun begitu konsistensi produksi dan penjualan genteng karang penang dari dulu hingga saat masih terus berjalan. Bagi warga Tlambah produksi genteng tanah liat sangat bisa diandalkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seperti yang diutarakan besid sebagai berikut:

[36] Waris (pedagang dan pemasaran) wawancara tanggal 21 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> *"kor andhik modallah nak, pagghun agebei, jhek kobeter tak pajuh enjek pagghun pajuh, mun pas tak agebei dekremmah nak, jhek reng mun tang keluarga la afokus kagenteng nikah deddih pajuh tak pajuh pangghun ka gebei makeh adentos brempah minggu kadeng bulen nak".*[37]
> (Asal punya modal nak tetap memproduksi, keluarga sudah berfokus sama genteng ini nak. Jadi, laku tidak laku tetap memproduksi, biasanya tetap laku walau harus nunggu beberap minggu kadang bulan).

Pelaku usaha genteng karang penang tidak khawatir pekerjaan mereka akan terhenti atau produk mereka tidak akan laku karena mereka yakin kualitas produk mereka tidak kalah bagus dengan produk-produk lain diluar sana. Selain itu pedagang dari madura bahkan luar madura juga ada mas yang siap mengambil produk kita. Seperti yang di ungkap marwah:

> *"Tanah lempong dinnak reah kualitasseh begus mas, ben proses seyanggui alami begus, derih segi tampilan genteng, pedegeng madureh so derih luar madureh ye padeh bede mas, engghi insya allah enjek tak kobeter."*
> (Kualitas tanah liat Desa Tlambah bagus mas, dan proses yang dipakek alami dan bagus, dari segi tampilan bagus, pedagang dari dalam dan luar kota juga, insya allah tidak khawatir)

2. Era modern Pada Masyarakat Desa(modernisasi)

Perubahan sosial masyarakat merupakan hal wajib dan pasti terjadi perubahan, baik perubahan secara lambat atau cepat. Era modern saat ini sudah masuk ke berbagai kalangan masyarakat, mulai dari perkotaan, kota pinggirian hingga ke desa-desa kecil di Indonesia. Masyarakat desa pada dasarnya bersifat tradisional namun seiring berjalanya waktu, modernisasi mulai merambah ke pedesaan, modernisasi diharapkan bisa membawa hal

[37] Marwah (pengusaha) wawancara tanggal 15 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baru dalam kehidupan masyarakat sehingga tercapailah kehidupan yang lebih maju, berkembang dan makmur terutama pada sektor pedesaan.

Perubahan-perubahan yang terjadi relatif beragam sosial budaya, ekonomi, teknologi dan lain sebagainya. Dengan laju perubahan yang begitu agresif, tentu saja perubahan perubahan yang terjadi membawa persoalan-persoalan baru diberbagai aspek yang dimasukinya. Hal hal seperti inilah yang sangat perlu diperhatikan oleh berbagai masyarakat. Adapun dampak yang dari perubahat tersebut yaitu, perubahan positif dan negatif. Adapun dampak positif adalah membawa perkembangan masyarakat ke arah yang lebih efisien, yang pada awalnya irasional menjadi irasional dan rasional, berkembangnya ilmu pendidikan dan teknologi sehingga kehidupan sehari-hari masyarakat akan terbantu dengan hal baru tersebut misal *handphone*. Dengan begitu masyarakat akan sangat terbantu dengan adanya perubahan tersebut.

Dampak yang disebabkan oleh modernisasi sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan suatu masyarakat. Namun disisi lain terdapat persoalan-persoalan baru yang dibawa oleh perubahan atau modernisasi tersebut. Hal semacam ini yang perlu perhatian lebih serius oleh masyarakat karena akan sangat berdampak pada industri genteng tanah liat yang notabennya masih bersifat tradisional, karena besar kemungkinan ketertarikan masyarakat terhadap industri genteng tanah liat mulai mengurang karena dinilai sudah kurang efisien dan tradisional. Umunya masyarakat pada saat ini mulai meninggalkan sesuatu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat tradisional dan lebih memilih sesuatu yang modern yang dianggap lebih efisien. Sehingga dengan begitu industri genteng tanah liat akan mulai menurun sesuai dengan minat masyarakat. Seperti yang ungkapkan oleh marwah:

> *"eengghi bede nak, tapeh tak serammih lambek jemannah ghuleh, jemannah guleh nikah, kadeng sampek ngubber sabulen pakkaleh sampek lema kaleh nak, pola semintah derih madureh ben luar kota bennyak nak, tapeh mun samangaken tak sapanikah, bennyak olleh ngurangih, mun satayah delem sabulen paleng bennyak la ngubber dukaleh nak, jiah beih kadeng abit se tadeeh, seaslinah engghi terrose agebeiyeh genteng model sekasenneng masyarakat mas, tapeh dekremmah pole kabedeknah kadih nikah".*[38]
> (Pelanggan tetap ada mas, tapi sudah berkurang tidak seperti dulu, dulu dalam satu bulan bisa membakar genteng tiga sampai empat kali, mulai dari konsumen langsung, pedagang dari berbagai daerah di madura, serta dari luar kota juga banyak, penurunannya terasa banget, sekarang dalam satu bulan bakar satu sampai dua bulan itupun lakunya lama, sebenernya pengen mengimbangi minat masyarakat, namun keadaan tidak memungkinkan mas).

Ketertarikan pada genteng tanah liat karang penang, beberapa pengrajin mulai khawatir jika suatu saat industri genteng tanah liat semakin merosot. Selain itu para pemuda di Desa Tlambah sendiri sangat minim partisipasinya kedalam genteng oalah tanah liat tersebut, seperti yang dikatakan oleh waris:

> *"Engghi kadih nikah mas, kabennya'an dengudenah ka'intoh nikah tak alakoh genteng nikah, engghi alasannah acem macem, bede sengucak hasellah tak sesuai so lakonah, terus modallah se rajeh, ben minat masyarakat styah mulai ngurangih mas deddih angu'an lakoh laennah".*[39]
>
> (Pemuda disini biasanya tidak mau kerja berpartisipasi di industri genteng ini mas, karena hasil yang didapat tidak sesuai dengan prosesnya yang lama dan rumit, modal yang besar, serta mereka

[38] Matweri pengusaha) wawancara 15 juni 2019
[39] Waris (pedagang dan pemasaran) wawancara 21 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga khawatir dengan keadaan pasar yang semakin dijauhi peminatnya).

Dengan masuknya modernitas minat masyarakat jadi semakin menurun dari waktu kewaktu, dengan begitu para pelaku usaha mengakalinya dengan cara mengurangi produksinya. Hal seperti ini akan sangat mempengaruhi terhadap eksistensi genteng tanah liat tersebut, bahkan para pemuda bukan tidak mungkin mereka jauh dari kata tertarik dengan ganteng olahan tanah liat tersebut. Sehingga industri genteng semakin terancam.

3. Ancaman industrialisasi modern

Industrialisasi modern sudah berkembang ke berbagai penjuru dunia. Industri modern tersebut sangat cepat pertumbuhannya. Tak heran jika pertumbuhan industrialisasi modern sangat cepat pasalnya industrialisasi modern ditunjang oleh berbagai alat dan mesin teknologi canggih serta pekerja yang relatif banyak. Jadi hal biasa bila industri modern memproduksi barangnya dengan sekala besar. Di indonesia sendiri penggunaan alat atau mesin canggih sudah berkembang sejak beberapa tahun silam, penggunaan mesin atau alat canggih di daerah Indonesia sendiri hanya dijalankan oleh perusahaan perusahaan modern dan besar. Perusahaan modern sangat mengancam keberadaan industri, produktifitas industri kecil masih sangat kalah jauh dengan industri modern saat ini. Terdapat berbagai dari industrialisasi modern yang bisa mengancam industri kecil. Produktifitas serta inovasi yang tinggi, penggunaan mesin canggih, dan lain sebagainya. Perindustrian genteng di Indonesia sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beragam misal yang pertama genteng beton, keramik, kaca, asbes, dan lainnya. Genteng beton menggunakan bahan dasar semen dan pasir, genteng beton ini biasanya mempunyai bentuk yang besar. Yang kedua genteng keramik, genteng mempunyai bahan dasar tanah liat serta bubuk kaca yang sudah halus. Dalam prosesnya industri genteng beton dan keramik sudah menggunakan alat canggih sehingga hasil produksi industri kecil masih sangat tertinggal. Serta melihat berbagai bentuk, corak, tipe dan lain sebagainya. Seperti yang dituturkan oleh jumariyeh;

*"Dekremmah mik pas tak toronah minatdeh oreng dek, jhek mun genteng jebheen ruah satyah acem macem modellah ben bernanah. Yeh dekremmah mik tak acem macemmah dek, jhek mun genteng dissaan ruah pakek mesin sadejeh, mesin jerajeh kassah, sala pelakonah bennyak".*[40]
(Bagaimanapun kita tetap berusaha supaya tetap diminati masyarakat. Tapi kalau di banding sama genteng jawa (genteng modern) sepertinya masih tertinggal jauh, coba kita lihat genteng genteng mempunya banyak variasi dan warna, tapi ya maklum industri mereka pakai mesin canggih).

Tidak dapat dipungkiri bahwa industrialisasi modern memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan industri kecil. Hal ini turut mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Sampang, pihak Dinas Perdagangan Dan Perindustrian (DISPERINDAG) melakukan sosialisasi terhadap industri genteng karang penang di Desa Tlambah, dengan tujuan pengembangan industri olahan tanah liat, dalam artian produk oalahan tanah liat tersebut tidak banyak berfokus ke pembuatan gentemg saja namun ke berbagai olahan berbahan dasar tanah misal, pot bunga, cowek, kendi dan lain sebagainya. Alhasil masyarakat kesulitan diberbagai aspeknya, proses pembuatan yang rumit modal awal untuk

[40] Jumariyeh (buruh industri) wawancara 22 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kebutuhan awal, sehingga masyarakat enggan untuk berpindah karena kerajinan semacam gerabah dianggap memiliki tingkat kerumitan yang tinggi serta memakan waktu lebih lama. Seperti yang dikatakan matweri;

> *"oreng yeh mikker mikker se aobe'eh ka gerabah nikah dek, mulaeh derih lakonah seruwet koduh oreng setelaten dek, salah deyyeh ngakan wektoh abit dek. Teros masyarakat ke'dissah mikker, mun karo agenteh ke grabah kantah lapadeh beih dek, polan makeh gerabah ruah la model-model lawas, deddih kemungkinan besar peminatdeh padeh sakonik".*[41]
>
> (Masyarakat juga mikir mikir terhadap kerajinan gerabah ini, pasalnya olahan gerabah juga masuk kriteria produk tradisional, sehingga besar kemungkinan peminatnya juga sedikit. Misal celengan yg awalnya dulu dari tanah sekarang sudah menjadi plastik, pot bunga sekarang juga ada yang dari beton. Sehingga kalau mengacu pada hal tersebut besar kemungkinan sama saja. Industrialisasi modern memili keunggulan diberbagai bidang, sehingga industri modern sangat menguasai pasaran).

4. Harga jual yang tidak pasti

Industri kecil merupakan salah satu industri yang rentan masalah dan kebanyakan dari persoalan persoalan yang dihadapi adalah terkait mengembangkan dan mempertahankan usahanya. Selama ini harga jual produk genteng karang penang sering mengalami pasang surut, hal tersebut dikarenakan tingkat permintaan dan minat konsumen yang tidak stabil. Padahal industri genteng karang menjadi tumpuan ekonomi masyarakat Desa Tlambah. Seperti yang dikatakan khotib:

> *"eka'dintoh nikah aslinah bede argeh standar deh , keng kadeng kaboto'nah masyarakat kak dissah tek kenning rakerah, misallah genteng krecek standar deh argeh 1000, tapeh kadeng kabotoanah cekparlonah kadissah, apapole pelakonah mintah geji, engghi pas*

[41] Matweri (pengusaha) wawancara 17 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*kaddih nikah ketika bede naber, engghi sanaberreh pas ebeghi, makeh argeh tak depak ka standar deh.*[42]
(Sebenernya harga genteng disini ada harga standarnya, tapi terkadang kebutuan memaksa untuk tetap seperti harga standarnya, misal seperti harga genteng krecek standarnya 1000 tapi ketika ada kebutuhan memepet seperti untuk memabayar upah pekerja, maka genteng krecek yang awalnya 1000 jika pembeli minta haraga 800 perbiji maka genteng tersebut tetap dijual untuk memenuhi kebutuhan tersebut).

Harga jual produk genteng karang penang sangat sulit dapat naik, apalagi ditambah dengan maraknya genteng modern yang menawarkan berbagai model genteng terbaru. Apalagi ketika pembelinya dari pedagang yang bakal dijual kembali, karena harga pedagang dengan konsumen biasa mempunyai harga yang berbeda, sehingga harga akan kembali terpotong. Seperti yang dikatakan waris:

*"Mun masalah argeh pagggun tak ongghe ye tak toron, tapeh bahan – bahan sareng geji palakonah se ongghe, deddi mun arge genteng tak ongghe, tapeh mun tak epaongghe oreng deggik padek kebereden se melleeah genteng dennak."*[43]
(Kalau harga genteng tidak naik dan turun, namun yang pada naik harga bahan, sewa alat, dan gaji pekerja. Dan sekalipun mau dinaikkan nanti gimana kalau pembeli keberatan dan tidak mau membeli kembali kesini pelanggan).

Para produsen menganggap harga yang dipatok dari genteng karang penang terbilang terlalu murah jika dibanding dengan proses pembuatanya yang membutuhkan modal yang cukup besar. Harga bisa lebih murah lagi ketika konsumennya berasal dari pedagang yang berada diluar kota misal Jember, Probolinggo Dan Pasuruan. Seperti Yang Diutarakan besid:

*"mun masalah argeh dinnak reah la mude, tape argeh mude ka'dintoh gik bisa toron pole, apalagi ngirim ke daerah luar kota*

[42] Khotib (kepala desa) wawancara 13 juni 2019
[43] Waris ( pedagang dan pemasaran) wawancara 21 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*misal jember probolinggo dan pasuruan harga bisah lebib mude pole, tapeh pihak produsen biasanah minta sistem tuker dengan pasir laut dari daerah ka'dissah untuk dijual kesini, deddi hasillah oreng ka'intoh benni karo derih genteng tapi derih pasir ka'intoh pole".*[44]

(Kalau masalah harga genteng disini memang murah, bahkan harga rersebut bisa lebih murah kembali jika pembilnya dari daerah luar kota misal jember probolinggo dan pasuruan. Dan dari pihak produsen berani menjual murah karena ketika genteng sudah diserahkan ke pembeli, pehak produsen akan membeli pasir dari daerah sana untuk dijual kembali kedaerah sini).

Dengan harga murah pihak produsen tidak akan keberatan jika ke daerah-daerah tertentu tersebut, karena keuntungan yang didapat tidak hanya dari penjualan gentengnya saja namun juga dengan cara membeli pasir yang berada di Daerah Jember, Probolinggo Dan Pasuruan tersebut, karena harga pasir disana relatif murah dan jika dijual kembali di daerah karang penang dengan harga yang relatif mahal.

Proses pembuatan genteng karang penang yang tergolong rumit dan lama, dalam sekali produksi mulai dari pengambilan tanah hingga genteng-genteng tersebut siap untuk diperjual belikan rata-rata membutuhkan waktu tiga sampai empat minggu. Seperti yang diungkapkan saedeh:

*"alakoh genteng nikah tak kenning rukaburuh, polan lakonah genteng nikah bennyak ben ruwet. Deddih sekali ngubber, mulaeh derih gik ngalak tanah ka sabeh sampek deddih siap ejual rakerah 3 sampek 4 minggu nikah baru siap ejuel."*[45]

(Kerja genteng karang penang ini tidak bisa buru-buru salain karena memang kerjaannya yang rumit produksi genteng tanah liat ini juga membutuhkan waktu yang lama dengan melewati berbagai

[44] Besid (buruh industri) wawancara 24 juni 2019
[45]Saedeh (pekerja/buruh) wawancara 23 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses. Jadi sekali bakar atau memproduksi genteng karang penang ini membutuhkan waktu 3 sampai 4 minggu hingga siap dijual).

Persoalan harga jual genteng karang penang yang rendah, menjadi beban tersendiri bagi para pelaku usaha industri genteng karang penang. Berbagai upaya yang dilakukan untuk menjawab persoalan–persoalan tersebut. Berbagai problem yang dihadapi oleh para pelaku industri, para pelaku tetap konsisten dalam berkarya dan memproduksi usaha olahan tanah liat tersebut. Masyarakat masih sangat berharap bila genteng karang kembali bersinal seperti dulu kala.

5. Strategi Bertahan Industri Genteng Karang Penang

Hasil olahan tanah liat sebagai identitas negara kita indonesia sangat besar manfaatnya jika keberadaannya dilestarikan dan dikembangkan. Pasalnya indonesia merupakan salah negara dengan potensi tanah yang subur serta serba bisa. Genteng tanah liat bagi sebagaian orang masih memiliki nilai nilai kebudayaan. Disisi lain genteng hasil olahan tanah liat memiliki kualitas dan ketahanan yang tidak kalah dengan genteng modern. Genteng tanah liat merupakan salah satu penutup alat yang paling populer, pasalanya masyarakat indonesia sebagaian besar penutup atap rumahnya menggunakan genteng tanah liat salah satunya.

Genteng hasil olahan tanah liat pada saat mulai dianggap tradisional karena bentuknya yang kurang menarik dan inovatif. Bahkan sebagain masyarakat enggan untuk menggunakan genteng tanah liat tersebut. Pada zaman dulu hasil olahan tanah liat sangat beraham misal pot bunga, cobek, mangkok, piring, celengan serta tungku buat memasak nasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada dipedesaan serta lain sebaginya. Pada zaman dulu barang barang tersebut sangat populer dikalangan masyarakat, namun seiring dengan perkembangan zaman hasil olahan tanah liat saat ini mulai redup dan tergantikan, masyarakat pada saat ini lebih memilih alat dan keperluan lainnya yang berbahan dasar plastik karena yang dinilai lebih efisien dan murah.

Dari tahun ketahun produksi industri genteng karang penang semakin menurun, banyak faktor yang menyebabkan penurunannya. Genteng tanah liat bagaikan ladang perekonomian bagi masyarakat salah satunya Desa Tlambah, bagaimana tidak usaha genteng merupakan fokus perekonomian oleh berbagai pelaku usaha olahan tanah liat tersebut. Seperti bapak marwah 68 tahun, yang meneruskan usaha genteng milik orang tuanya. Selain memproduksi genteng, sebagian dari pelaku usaha juga memilih untuk memelihara sapi sebagai sampingan.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh para pelaku usaha genteng tanah liat sebagai beririkut.

1. Inovasi bentuk dan corak

   Salah satu upaya pelestarian atau strategi industri genteng karang penang tetap bertahan adalah dengan memperbaharui bentuk dan corak. Selama sejak tahun 1980, produk yang dihasilkan mulai berkembang dan bervariasi, adapun produk produk yang dihasilkan dari industri genteng karang penan seperti: genteng krecek, kennung,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

botol, gelombang, mantili, wuwung dan lain sebagainya. Seperti yang disampaikan marwah:

> *"Satyah la bennyak cem macem genteng edinnak, mun genteng sepaleng lawas ye krecek reah, kennung wuwunng biasa, botol, gelombang ben mantili, mun krecek nikah sampek samangken pangghun ekagebei, krecek genteng model lawas tapeh tetep lumayan peminatdeh, biasanah krecek nikah peminatdeh deri madure dibik.*[46]
>
> (Sekarang genteng disini sudah mulai bervariasi dari bentuk, produk sini yang paling lawas krecek, krecek merupakan genteng pertama produk pertama, namun peralahan mulai banyak perkembangannya seperti, kennung, botol, gelombang dan mantili. Nemun meskipun krecek merupakan produk pertama, namun sampai pada saat ini genteng tipe krecek masih banyak peminatnya dan biasanya dari dalam pulau madura sendiri).

Perkembangan bentuk hasil industri genteng tanah liat sangat diperlukan untuk menarik minat masyarakat yang mulai hilang, sehingga industri genteng karang penang bisa bertahan. Dari generasi kegenerasi perkembangan bentuk dan perbaikan kualitas. Seperti yang paparkan matweri:

> *"Bedeh brempah macem genteng se model anyar edinnak, misal genteng mantili, botol ben gelombang. Genteng setellok nikah anyar ekaintoh, engghi sakitar 5 sampek 7 taon nikah, ben teppaknah unggul produk tlambah ghi nikah setellok, manabi perbaikan kualitas engghi genteng kennung, kekurangnah genteng kennung, mun lambek mun ojen deres pas angin, biasanah rembes nik sakonik aing, tapeh samangken pon la epabetcek".*[47]
>
> (Disini terdapat beberapa model genteng dengan model baru seperti, mantili, botol dan gelombang. Genteng baru gersebut mulai di produksi disini sekirar 5 sampai 7 tahunan, dan pada saat ini 3 produk tersebut lagi unggul di pasaran. Adapun perbaikan kualitas yang dilakukan pada genteng kennung, genteng kennung biasanya

[46] Marwah (pengusaha) wawancara 15 juni 2019
[47] Matweri (pengusaha) wawancara 17 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika hujan disertai angin, air akan terbawa angin dan merembes, sehingga dilakukan perbaikan, dan sekarang sudah tidak lagi).

Inovasi mulai gencar dilakukan oleh para pelaku usaha genteng tanah liat, dengan bantuan alat sederhana masyarakat sangat giat untuk terus selalu berkarya dan berkembang dengan alat dan kreatifitas seadanya.

2. Perluasan pasar

Upaya perluasan pasar dilakukan pedagang serta para pelaku usaha dengan tujuan memperkenalkan produk serta mencari masyarakat baru keberbagai daerah yang sebelumnya belum terjangkau. Perluasan pasar sangat diperluakan dalam menjaga stabilitas pasar agar tetap terkendali. Pedagang serta pelaku usaha genteng hingga keberbagai kota diluar sana seperti, jember banyuwangi hingga malang seperti yang diutarakan besid:

> *"Manabi se daerah luar kota, eka'dissah ampon bede lagenan se siap menampung produk-produk dari sini, kalaben genikah gebeinah karang penang epataber aghi ka masyarakat dissah kaangghui masyarakat masyarakat luar kassah oning ka produk nikah".*[48]
> (Kalau untuk daerah luar kota, disana sudah terdapat padagang yang siap menampung produk karang penang, dengan begitu produk-produk tersebut akan di tawarkan ke masyarakat misalkan terdapat produk baru).

Pelebaran pasar tidak hanya dilakukan oleh para pedagang dan peluku usaha juga terdapat remaja yang ikut berperan dalam mempelebar pasar, para remaja punya cara tersendiri dalam membantu perluasan pasar produk desa ke masyarakat luas. Para remaja biasanya memperkenal

[48] Besid ( buruh industri) wawancara 24 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produk desa yakni genteng karang penang dengan cara menawarkan produknya melalui sosial media facebook, olx dan lainnya. Seperti yang dikatakan khotib:

> *"dampak perkembangan zeman nikah, engghi bennyak pengarunah, engghi acem macem, tapeh manabi perkembangan nikah e manfaadih kalaben begus insya allah manfaat. Kadih dengudenah kak intoh masar aghi genteng nikah lebet facebook ben media sosial selain, tapeh biasanah se kadih se a kuliah kassah sambih masra aghi genteng ngah reng tuanah kan lumayan".*[49]
> (Dampak perkembangan zaman menimbulkan berbagai pengaruh, tetapi kalau perkembangan zaman ini dimanfaatkan sebaik mungkin insya allah bermaanfaat. Seperti sebagian remaja disini, menawarkan produk genteng karang penang lewat sosial media seperti facebook dan lainnya, hal seperti ini dilakukan oleh beberapa pemuda yang sudah menempuh perguruan tinggi, kan lumayan kuliah sembari memasarkan genteng milik orang tuanya).

Pelebaran pasar dilakukan dengan harapan memperkenalkan kepada masyarakat yang belum tau tentang produk sehingga menjadi pertimbangan dalam memilih genteng, serta ingin mengembalikan minat masyarakat terhadap genteng karang penang, seperti zaman dulu.

C. Analisis industri genteng karang penang Dalam Tinjauan Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons.

Industri genteng karang penang di Desa Tlambah ini bisa ditinjau dari teori Struktural Fungsional, teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons mempunyai kaitan dengan perubahan sosial yang ada pada nelayan. Parsons menganggap bahwa struktural fungsional terdiri struktur sosial dan pranata sosial. Yang berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dan menyatu dalam keseimbangan.

[49]Khotib ( kepala desa) wawancara 13 juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asumsi dasar teori tersebut adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Fokus Parsons terdapat pada fungsional sistem sosial. Parsons menyatakan bahwa konsep sistem menunjuk pada dua hal. Pertama, Saling ketergantungan antara bagian, komponen, dan proses-proses yang meliputi keteraturan-keteraturan yang dapat dilihat seperti pengusaha, pedagang, pekerja pembeli harus mampu menciptkan keteraturan dengan saling ketergantungan dan bersambungan.

Juga melakukan peran dan fungsi sesuai porsinya masing-masing, yang nantinya akan mempengaruhi industry genteng karang penang tersebut. Kedua, Sebuah tipe yang sama dari ketergantungan antara beberapa kompleks dan lingkungan-lingkungan yang mengelilinginya, terlihat sistem-sistem disekitarnya saling membantu, saling terkait jika saja tidak ada support atau dukungan atau salah satu dari sistem itu mengalami disfungsi sistem itu akan hilang sendirinya seperti Komunitas pengusaha genteng karang penang dan Pemerintah Desa, saling membantu dalam membentuk sehingga masalah-masalah sistem sebelumnya teratasi dengan membuat sistem baru dari kontinuitas sebelumnya sehingga muncul keseimbangan industri genteng karang penang dengan olahan tradisional.

Batasan tentang konsep sistem sosial hampir dibuat secara baragam dalam setiap tulisan Parsons dalam kurun waktu yang berbeda. Sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial dapat dilihat sebagai terdiri atas anggota-anggota individual masyarakat yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbeda atau memainkan beragam peran, dalam kerangka umum pembagian kerja masyarakat.

Parsons yang mempunyai sudut pandang tentang perubahan sosial pada masyarakat ini pada awalnya memfokuskan pada sifat struktur sosial yang mengarah pada poses perubahan. Lebih jelasnya pandangan parsons ini mengacu pada dinamika yang terjadi dalam sistem sosial. Sistem sosial pada masyarakat akan berjalan dengan baik, ketika mempunyai empat fungsi yang harus terintegrasi. Empat fungsi pada teori struktural fungsional ini dikenal dengan skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*). Keempat sistem ini mutlak dibutuhkan suatu sistem sosial agar tetap bisa bertahan.

Keempat fungsi pada teori struktural fungsional memiliki atau terdapat kaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti yakni sebagai berikut:

a. Adaptation

Adaptasi disini merupakan suatu kebutuhan sistem untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Dalam kaitannya dengan industri genteng karang penang ini fungsi adaptasi sangat berpengaruh, artinya dengan adanya industri genteng karang penang yang dilakukan oleh para pelaku usaha genteng pastinya membutuhkan adaptasi dari produsen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

genteng. Dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui sosialisasi. Hal itu dilakukan untuk ikut bekerjasama dalam proses mengembangkan industri genteng. Melihat kondisi atau keadaan yang berbeda dengan sebelumnya membuat industri genteng karang membutuhkan penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat.

Adaptasi produk genteng karang penang dengan masyarakat sebagai bentuk respek dengan perkembangan zaman serta budaya masyarakat yang sudah mulai berkembang pesat. Peranan industri genteng karang dengan berbagai komponennya menjadi bekal dalam proses mengatasi masalah-masalah industri kecil menuju tatanan industri genteng karang penang dengan tertata dan termanage dengan baik.

b. Goal Atteinment

Suatu pencapain tujuan atau goal merupakan suatu hal yang diinginkan dalam suatu perencanaan. Perubahan menjadi lebih baik telah menjadi tujuan dari produksi genteng karang penang. Hal ini juga terkait dengan para pelaku usaha genteng dengan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapai industri genteng pada saat ini, serta untuk mencapai tujuan utama dalam industri genteng, sehingga kesejahteraan masyarakat meningkat. Dengan adanya industri genteng dengan proses pengerjaan tradisional atau manual akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teratasi persoalan-persoalan yang selama ini menghambat perkembangan industri genteng karang penang.

d. Integration

Integrasi merupakan suatu hubungan diantara komponen-ekomponen agar apa yang diusahakan itu dapat berfungsi secara maksimal. Dalam upaya-upaya mencapai tujuan terdapat penyatuan pemikiran atau ide yang sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan bersama. Kerjasama antar komponen yang baik juga menjadi bagian terpenting untuk menjaga hubungan baik dari berbagai pihak. Di sini pemerintah daerah Sampang serta dinas perdagangan dan perindustrian yang mengatur jalannya industri genteng karang penang tersebut untuk mewujudkan tujuan bersama. Ketika semua teratur dan berjalan dengan baik maka proses industri sampai pemasaran juga akan berjalan dengan baik pula.

e. Latency

Industri genteng Desa Tlambah sampai saat ini masih menjadi tumpuan utama bagi perekonomian masyarakat Tlambah dari berbagai aspek, baik dalam aspek sosial maupun aspek ekonomi. Kehidupan sosial masyarakat Desa Tlambah mulai berkembang dari pada sebelumnya. Menjalin hubungan baik dengan orang lain, serta saling tolong menolong seperti ketika ada orang meninggal dan acara pernikahan para pelaku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengusaha akan sangat kompak untuk membantu dari materi maupun secara finansial.

Para pelaku usaha Desa Tlambah yang masih kental bercirikan masyarakat pedesaan, yaitu dengan sistem, kekerabatan, pekerja keras, gotong royong dan peduli satu sama lain. Banyak kegiatan yang dilakukan pelaku usaha untuk tetap menjaga hubungan baik atau menjaga kekompakan yang telah diciptakan dari sebelum-sebelumnya. Pemeliharaan pola ini berfungsi pada masyarakat Desa Tlambah dimana dengan adanya industri genteng karang penang mereka tetap menjaga nilai-nilai yang ada di masyarakat dengan baik.

Pelaku usaha atau pedagang biasanya membuat suatu hubungan yang baik dengan berbagai pihak atau pelaku yang terkait dalam usaha tersebut. Adapun yang diketahui oleh peneliti setelah melakukan penelitian yaitu sikap pelaku usaha Desa Tlambah yang sudah mengalami perubahan.

Dalam sudut pandang Struktural Fungsional masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari elemen-elemen yang selalu berada dalam keseimbangan. Seperti halnya juga menjadi refleksi bagi pemerintah Kabupaten Sampang khususnya dinas Perindustrian Dan Perdagangan sebagai kelembagaan yang menampung aspirasi dan partisipasi dalam pengembangan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan. Sehingga dapat terbentuk kerjasama dalam melakukan produksi genteng tanah liat dan pemasarannya.

Indutri genteng karang penang dengan proses tradisional sudah berdiri berpuluh-puluh tahun lamanya. Banyak masyarakat sudah menggantungkan perekonomiannya ke usaha tersebut. Sehingga usaha tersebut sudah menjadi tumpuan utama masyarakat Desa Tlambah. Hal hal yang berkaitan dengan industri genteng penang di Desa Tlambah bisa dikaji menggunakan teori fungsional, teori yang dikemukakan oleh Talcott Parsons mempunyai kaitan dengan perubahan sosial yang ada pada masyarakat. Parsons menganggap bahwa struktural fungsional terdiri struktur sosial dan pranata sosial. Yang berada dalam suatu sistem sosial yang berdiri atas bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lain dan menyatu dalam keseimbangan.

Asumsi dasar teori tersebut adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain, sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur tersebut tidak akan ada atau hilang dengan sendirinya.

Fokus Parsons terdapat pada fungsional sistem sosial. Parsons menyatakan bahwa konsep sistem menunjuk pada dua hal. Pertama, Saling ketergantungan antara bagian, komponen, dan proses-proses yang meliputi keteraturan-keteraturan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilihat seperti pengusaha, pekerja, pedagang dan pembeli harus mampu menciptkan keteraturan dengan saling ketergantungan dan bersambungan.

Juga melakukan peran dan fungsi sesuai porsinya masing-masing, yang nantinya akan mempengaruhi industri genteng tanah liat dengan dengan proses tradisional tersebut. Kedua, sebuah tipe yang sama dari ketergantungan antara beberapa kompleks dan lingkungan-lingkungan yang mengelilinginya, terlihat sistem-sistem disekitarnya saling membantu, saling terkait jika saja tidak ada support atau dukungan atau salah satu dari sistem itu mengalami disfungsi sistem itu akan hilang sendirinya.

Batasan tentang konsep sistem sosial hampir dibuat secara baragam dalam setiap tulisan Parsons dalam kurun waktu yang berkelanjutan. Sistem sosial dapat dilihat sebagai terdiri atas anggota-anggota individual masyarakat yang melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berbeda atau memainkan beragam peran, dalam kerangka umum pembagian kerja masyarakat. Berikut hasil temuan-temuan yang didapat dalam penelitian :

a. Eksistensi industri genteng karang mengalami penurunan.

Industri genteng karang yang menggunakan proses pembuatan secara tradisional, naamun secara pastinya pada tahun berapa pertama kali di produksi belum diketahui. Akan tetapi sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpuluhan tahun, sebagian masyarakat mengatakan bahwa industri genteng yang di tekuninya merupakan warisan dari orang tuanya. Entah pada tahun berapa mulai di produksi, yang pasti industri genteng tersebut sudah sangat banyak membantu kehidupan masyarakat Desa Tlambah dari berbagai aspek kehidupan, bagi masyarakat umum juga merasakan manfaatnya dengan menggunakan genteng tanah liat karang penang sebagai salah satu atap dari bangunan misal rumah.

Dalam industri gentenng karang penang persoalan yang yang dihadapi sangat kompleks, salah satunya sistem harus dihadapkan dengan lingkungan yang sangat komplek dan beragam yang menyangkut banyak tipe orang yang berbeda. Seiring dengan perkembangan zaman, lingkungan dan budaya juga terus mengalami perubahan, dan berbagai sistem lainnya. Tetapi kompleksitas tersebut digambarkan dalam bentuk yang sudah disederhanakan didalam sistem tersebut. Para pelaku usaha biasanya mengambil bahan baku industri genteng karang penang Desa Tlambah harus mengambil bahan dasar tanah sampai ke desa lain. Karena stok yang tanah yang berada didalam desa sudah mulai berkurang. Para pelaku usaha mulai mencari tanah liat keluar Desa Tlambah yang pasti jika sudah mengambil tanah dari luar desa harganya pun juga meningkat seiring dengan mulai mengurangnya tanah liat. Disisi lain industri genteng karang penang mulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehilangan kepercayaan dengan genteng karang penang dengan begitu penjualan genteng karang penang menurun dari waktu ke waktu , minat masyarakat mulai berubah seiring dengan munculnya modernisasi, kualitas dan kuantitas saat ini mulai tergantikan oleh industri modern.

Industri genteng karang dengan olahan tanah liat merupakan hasil proses tadisional, para pelaku usaha mulai melakukan inovasi tipe produk dengan tujuan menyaingi industri lainnya. Namun semua itu tidak seperti yang diharapkan oleh para pelaku usaha, inovasi hang dilakukan pelaku usaha tetap tidak bisa menyaingi industri besar, dengan begitu eksistensi industri genteng karang penang terus mengalami penurunan. Adapun persoalan-persoalan yang dihadapi meliputi kualitas genteng karang penang, modernisasi yang merambah ke berbagai daerah, ancaman industri modern, dan harga jual yang tidak pasti.

b. Strategi industri genteng dalam menghadapi dalam mengahadapi persoalan–persoalan.

Pasang surut yang dihadapi indutri genteng karang penang membuat para pelaku usaha melakukan beberapa upaya dalam mengatasi persoalan tersebut. Adapun upaya yang dilakukan pelaku usaha yaitu pertama, inovasi corak dan bentuk sehingga produk genteng karang penang kembali diminati pasar, sehingga dapat mengangkat harga jual produk terssbut. Kedua perluasan pasar ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai daerah di pulau madura sendiri hingga ke berbagai kota diluar pulau, perluasan pasar macam ini biasa dilakukan oleh para pedagang dari luar kota yang siap menampung produk genteng karang penang. Perluasan pasar yang kedua dilakukan oleh remaja Desa Tlambah dengan cara mepromosikan produk genteng karang penang lewat medial sosial seperti facebook. Upaya ini dilakukan dengan tujuan mengenalkan produk genteng karang penang serta upaya menarik minat masyarakat luas.

Dalam hal ini industri genteng di Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang. Memungkinkan para pelaku usaha melakukan relasi dengan hal-hal yang berkaitan dengan industri genteng, serta relasi dengan lingkungan yang mempunya kaitan. Seperti mengadakan komunitas peduli peduli genteng tanah liat tradisional dengan cara mempromosikan hasil olahannya tersebut masyarakat luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Industri genteng karang penang sudah ada di Desa Tlambah diperkirakan pada tahun 1940 hingga 1950 sampai pada saati. Pembuatan genteng karang penang berasa dari Kecamatan Kedungdung, yang merambah ke Kecamatan Karang Penang Desa Tlambah, karena masyarakat kedungdung pada saat itu kekurangan modal, sehingga masyarakat Desa Tlambah termotivasi dari sana. Selama ini ini jndustri genteng karang penang menjadi produsen genteng terbesar di madura, pada zaman dulu genteng jawa timur sangat populer dikalangan madura sampai keluar kota misal jember pasuruan banyuwangi dan lain sebagainya. Industri genteng karang pennang menjadi sumber utama perekonomian sebagian besar masyrakat Desa Tlambah. Namun pada saat ini eksistensi industri genteng karang penang mulai menurun.

   Adapun beberapa faktor yang menyebabkan industri genteng karang penang semakin menurun adalah: pertama, kualitas genteng karang penang yang di anggap tradisional, kedua era modern pada masyarakat desa, ketiga ancaman industrialisasi modern, keempat harga jual yang tidak menentu.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Strategi industi genteng dalam menghadapi persoalan-persoalan

Berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh indsutri genteng karang penang cukup beragam. Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah: pertama, inovasi corak dan bentuk untuk menarik minat pasar. Kedua, perluasan pasar dengan cara memperbanyak relasi atau hubungan dengan pedang dari madura mauppun luar kota dan perluasan pasar dengan cara memanfaatkan media sosial oleh kalangan remaja Desa Tlambah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang merujuk pada manfaat penelitian dan lainnya, maka saran yang bisa dikemukakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi pengusaha dan pengrajin industri genteng
   A. Membentuk komunitas peduli genteng tanah liat dengan olahan tradisional yang berfungsi untuk melestarikan dan memperkenalkan industri genteng
   B. Aktif dan terbuka dalam berbagai informasi yang berkaitan dengan industri genteng
   C. Menjaga serta mengembangkan kualitas produk agar bisa mengkontrol stabilitas pasar.
2. Bagi pemerintah
   A. Mempromosikan produk hasil industri genteng melalui acara-acara daerah serta nasional.
   B. Memadahi komunitas para pelaku atau pecinta genteng tanah liat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Memfasilitasi masyarakat untuk mengembangkan usaha dan inovasi industri genteng.

3. Bagi para pemuda

Para pemuda merupakan sebagai penerus harus selalu bangga, dengan cara meneruskan dan mengembangkan usaha-usaha tradisional supaya bisa bersaing dengan produk modern.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abdulsyani. *Sosiologi Skema Teori dan Terapan*. Jakarata: Bumi Aksara. 1994

Arikuno, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahastya, 2006

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011

Djumhur dan M. Suryo. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 2000

Dudung, Abdurrahman. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogayakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003

Grathoff, Richard. *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2000

Haryadi, Dedi Tjandraningsih Indrasari. Buruh anak & dinamika industri kecil. Bandung: Yayasan Akatiga, 1995

Jamaludin, Adon Nasrullah. *Sosiologi Perkotaan* Bandung: CV Pustaka Setia.2015

J. Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997




digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martono, Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2016

Parker dkk. *Sosiologi Industri* Jakarta: PT Rineka Cipta. 1992

Rahmad, Krisyanto. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2005

Raho, Bernard. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007

Ritzer, Goerge. *Edisi Terbaru Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004

RPMJMDES (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa) Desa Tlambah Kecamatan Karang Penang Kabupaten Sampang Tahun 2014-2015. 19

Soekanto, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada,2013

Sudjana. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas.* Bandung: Falah Production, 2004

Sosrodiharjo, Soedjito. *Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Industri* Yogyakarta: PT Tiaea Wacana Yogya. 1986

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* Jakarta: Prenadamedia Group, Edisi Pertama, 2004.

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bina Aksara,1996

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Warsito. *Sosiologi Industri*. Surabaya: Jaudar Press. 2016

**Jurnal:**

Badan Pusat Statistik. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*. Badan Pusat Statistik, 2016, pdf.

Http://id.m.wikipedia.org/wiki/industri, 2 april 2019

http://id.m.wikipedia.org/wiki/keberadaan, 2 april 2019

http://id.m.wikipedia.org/wiki/genteng_atap, 2 april 2019

**Wawancara Dengan Informan:**

Besid (Pekerja/Buruh Industri) Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 24 Juni 2019

Hotib ( Kepala Desa Tlambah) Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 13 Juni 2019

Jumariyeh (Pekerja/Buruh Industri) Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 22 Juni 2019

Matweri (Pengusaha) Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 17 Juni 2019

Marwah (Pengusaha) Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 15 Juni 2019

Saedeh (Pekerja/Buruh Industri) Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 23 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samsudin (Seketaris Desa) Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 14 Juni 2019

Waris (Pedagang Dan Pemasaran) Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 21 Juni 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id